

**KARAKTER TOLERANSI ANAK USIA DINI DALAM FILM  
UPIN DAN IPIN “GONG XI FA CAI”**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh :**

**SUKARNIATI  
NIM 1717406082**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Sukarniati  
NIM : 1717406082  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **Karakter Toleransi Anak Usia Dini Dalam Film Ipin Dan Upin "Gong Xi Fa Cai"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 30 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Sukarniati  
NIM. 1717406082

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553  
www.uinpsu.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

### **KARAKTER TOLERANSI ANAK USIA DINI DALAM FILM UPIN DAN IPIN "GONG XI FA CAI"**

Yang disusun oleh: Sukarniati NIM: 1717406082, Jurusan Pendidikan Madrasah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 14 bulan Juli tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Perimbangan,

Dr. Heru Kurniawan  
NIP. 198103222005011002

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Sutrimo Purnomo, M.Pd.I.  
NIP. 199201082019031015

Penguji Utama,

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.  
NIP. 198505252015031004

Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. Shoyto, M.Ag.  
NIP. 197401241999031002

Dipinda dengan Coretan/Stamp

### NOTA DINA PEMBIMBING

Purwokerto, 30 Juni 2022

Hal : Pengajuan Munasqosyah Skripsi  
Sdr. Sukarniati  
Lampiran : 3 Ekslembar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan UIN  
Prof. KH. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

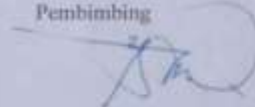
Nama : Sukarniati  
NIM : 1717406082  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : "Karakter Toleransi Anak Usia Dini Dalam Film Ipin dan Upin "Gong Xi Fa Cai""

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunafiqsyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. )  
Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 30 Juni 2022

Pembimbing



Dr. Heru Kurniawan, M.A.  
NIP. 19810322200501 1 002

# KARAKTER TOLERANSI ANAK USIA DINI DALAM FILM UPIN DAN IPIN “GONG XI FA CAI”

Sukarniati  
1717406082

## ABSTRAK

Karakter toleransi sangatlah penting untuk dikenalkan kepada anak sejak usia dini. Karakter toleransi ini mudah disampaikan dalam sebuah film yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan karakter pada anak. Maka dari itu, penting untuk menelaah karakter toleransi yang terdapat dalam sebuah film animasi *Upin dan Ipin “Gong Xi Fa Cai”* dan Pengenalan karakter toleransi terhadap anak usia dini sehingga dapat ditemukan kesesuaian film dengan tingkat perkembangan anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan karakter toleransi dalam film animasi *Upin dan Ipin “Gong Xi Fa Cai”* dan pengenalan karakter toleransi melalui film *Upin dan Ipin “Gong Xi Fa Cai”* Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Peneliti akan menganalisis isi dari film animasi *Upin dan Ipin “Gong Xi Fa Cai”* sebagai sumber data dalam meneliti karakter toleransi dan pengenalan karakter toleransi. Hasil dari penelitian yang telah ditemukan yaitu: *Pertama*, Karakter toleransi di dalam film *Upin dan Ipin* terdiri atas: (a) toleransi berbagi yaitu berbagi yang kaitannya dengan kegiatan berbagi baik barang, makanan, maupun perasaan dengan orang lain, baik dalam suasana suka maupun suasana duka, (b) toleransi menghargai yaitu toleransi yang kaitannya dengan menghargai dalam sebuah perbedaan, menghargai berdasarkan pada norma-norma yang telah ditetapkan, (c) toleransi kerjasama yaitu toleransi yang kaitannya kerjasama dalam hubungan antar umat beragama merupakan bagian dari hubungan sosial antar umat manusia, (d) toleransi budaya yaitu toleransi yang kaitannya dengan menghormati adanya perbedaan adat istiadat, kebiasaan, daerah, bahasa, makanan, suku, warna kulit dan rambut, serta kesenian tiap daerah, (e) toleransi agama yaitu toleransi yang kaitannya dengan sikap lapang dada untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing.

*Kedua*, Pengenalan karakter toleransi melalui film *Upin dan Ipin* sangat penting untuk dikenalkan kepada anak. Peran orang tua dalam mengenalkan nilai karakter pada anak melalui sebuah film *Upin dan Ipin* dapat dilakukan dengan beberapa langkah mulai dari pemilihan film yang baik untuk anak sampai dengan cara penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan agar anak memiliki nilai karakter yang baik terutama dalam nilai menghargai anatar satu dengan yang lain (toleransi).

**Kata kunci: Anak Usia Dini, Karakter Toleransi, Pengenalan Toleransi.**

# EARLY CHILDHOOD TOLERANCE CHARACTER IN UPIN AND IPIN FILM “GONG XI FA CAI”

Sukarniati  
1717406082

## ABSTRACT

The character of tolerance is very important to be introduced to children from an early age. This tolerant character is easily conveyed in a film that is fun and follows character development in children. Therefore, it is important to examine the character of tolerance contained in the animated film Upin and Ipin "Gong Xi Fa Cai" and the introduction of the character of tolerance to early childhood so that the suitability of the film with the level of early childhood development can be found. The purpose of this study is to find the character of tolerance in the animated film Upin and Ipin "Gong Xi Fa Cai" and the introduction of the character of tolerance through the film Upin and Ipin "Gong Xi Fa Cai". The method used in this research is library research. Researchers will analyze the contents of the animated film Upin and Ipin “Gong Xi Fa Cai” as a data source for researching the character of tolerance and recognizing the character of tolerance. The results of the research that have been found are: First, the character of tolerance in the film Upin and Ipin consists of: (a) tolerance for sharing, namely sharing which is related to sharing activities both goods, food, and feelings with others, both in an atmosphere of love and atmosphere. grief, (b) tolerance of respect, namely tolerance related to respect in a difference, respect based on established norms, (c) tolerance of cooperation, namely tolerance related to cooperation in inter-religious relations is part of social relations between human beings. , (d) cultural tolerance, namely tolerance related to respect for differences in customs, habits, regions, language, food, ethnicity, skin and hair colour, as well as the arts of each region, (e) religious tolerance, namely tolerance related to an open-minded attitude to respect and allow religious adherents to carry out their worship according to the teachings and provisions of a each other. Second, it is very important to introduce the character of tolerance through Upin and Ipin films to children. The role of parents in introducing character values to children through an Ipin Upin film can be done in several steps, starting from choosing a good film for children to how to apply it in everyday life. This is done so that children have good character values, especially the value of respecting one another (tolerance).

**Keywords: Early Childhood , Tolerance Character, Tolerance Recognition.**

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak akan memberikan ujian di luar batas kemampuan manusia”



## **PERSEMBAHAN**

Dengan ucapan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Suami dan anak tercinta dan tersayang yang selalu sabar, selalu mendo'akan setiap waktu dan selalu mendukung setiap langkah penulis sehingga dapat menyelesaikan segala tugas dan kewajiban yang diembannya.
2. Dr. Heru Kurniawan, M.A., selaku pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan dengan baik kepada peneliti.





## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan judul “Karakter Toleransi Anak Usia Dini Dalam Film Ipin dan Upin “Gong Xi Fa Cai””. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah pada Nabi Agung Muhammad SAW. Dalam penyusunan skripsi ini tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag, Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ali Muhdi, M.S.I., Ketua jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Heru Kurniawan, M.A., Koordinator Prodi PIAUD UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Fauzi, M.Ag, Penasehat Akademik PIAUD B Angkatan 2017 UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Heru Kurniawan, M.A., Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran kepada penulis dalam menulis skripsi ini.
9. Seluruh dosen dan staf administrasi UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.
10. Dr. Nurkholis, M.S.I, dan Naziha Zandju Nurisha, suami dan anakku tersayang atas bantuan moril dan spiritnya.

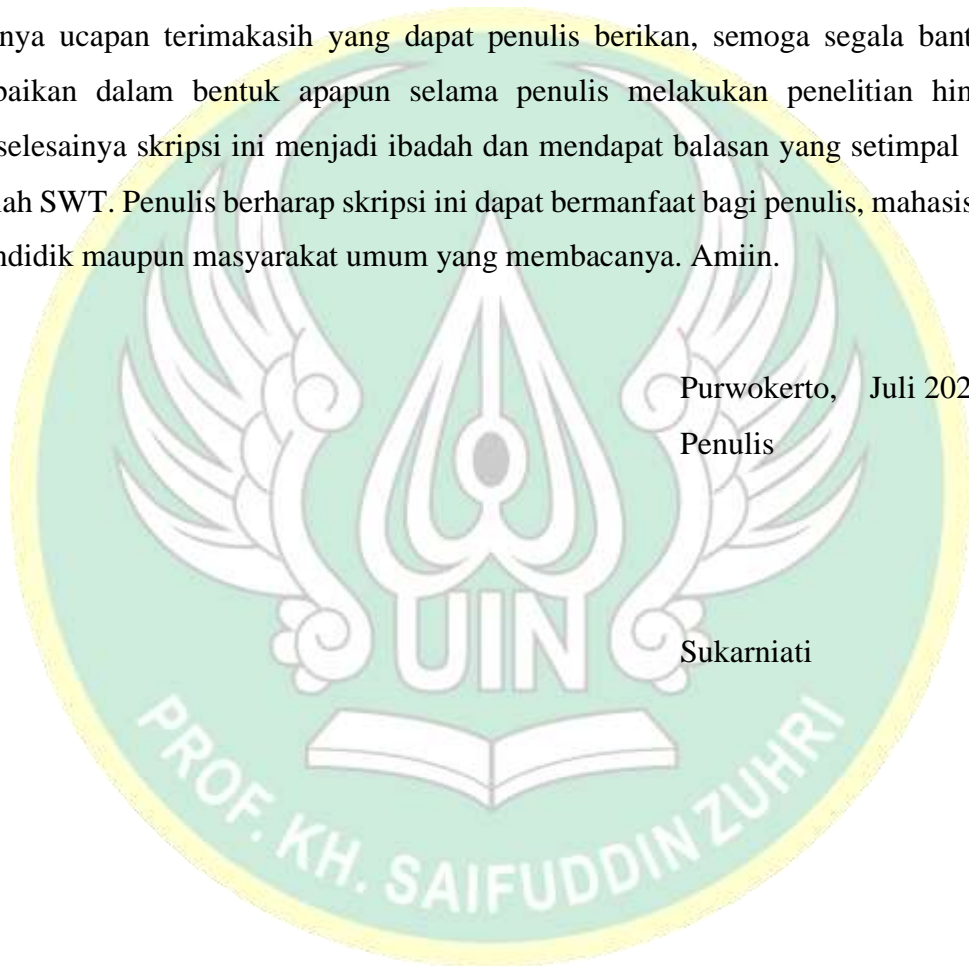
11. Keluarga besar Bani H. Kasno Hasyim dan Bani Abdullah Muslih yang sudah memberikan dukungan.
12. Keluarga besar Yayasan BUQ yang telah memberi kesempatan penulis untuk menuntut ilmu di UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Teman-teman PIAUD B Angkatan 2017.
14. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis berikan, semoga segala bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama penulis melakukan penelitian hingga terselesainya skripsi ini menjadi ibadah dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, mahasiswa, pendidik maupun masyarakat umum yang membacanya. Amiin.

Purwokerto, Juli 2022

Penulis

Sukarniati



## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN .....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
ABSTRAK .....	iv
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian .....	6
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	17
<b>BAB II KARAKTER TOLERANSI ANAK USIA DINI DALAM FILM IPIN DAN UPIN “GONG XI FA CAI”</b>	
A. Karakter Toleransi.....	19
1. Pengertian Karakter.....	19
2. Pengertian Toleransi.....	25
3. Karakter Toleransi.....	30
4. Metode Penanaman Karakter Toleransi .....	32
B. Anak Usia Dini.....	33
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	33
2. Karakteristik Anak Usia Dini .....	35
3. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini .....	36
C. Film .....	39
1. Pengertian Film .....	39
2. Jenis Film .....	40

### **BAB III FILM IPIN DAN UPIN “GONG XI FA CAI”**

A. Deskripsi Film Ipin Dan Upin .....	44
1. Sejarah Film Upin dan Ipin .....	44
2. Alur cerita.....	46
3. Karakteristik Film Upin dan Ipin .....	47
4. Sinopsis .....	61
B. Gong Xi Fa Cai .....	62
1. Maknanya .....	62
2. Toleransi dalam film ipin dan upin “Gong Xi Fa Cai” .....	63

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Karakter Toleransi dalam Film Upin dan Ipin Gong Xi Fa Cai.....	65
1. Berbagi .....	65
2. Menghargai .....	69
3. Kerjasama.....	76
4. Budaya.....	81
5. Agama .....	85
B. Pengenalan Karakter Toleransi Melalui Film Upin dan Ipin “Gong Xi Fa cai”.....	87

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	92
B. Saran.....	94

DAFTAR PUSTAKA .....	95
----------------------	----

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 2 Blanko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 3 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 4 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 5 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 6 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 7 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 8 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 9 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 10 Sertifikat KKN
- Lampiran 11 Sertifikat PPL
- Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Tampilan awal episode Gong Xi Fa Cai
- Gambar 2 : Karakter Upin dan Ipin
- Gambar 3 : Karakter Kak Ros
- Gambar 4 : Karakter Opah
- Gambar 5 : Karakter Jarjit Singh
- Gambar 6 : Karakter Ehsan bin Azzarudin
- Gambar 7 : Karakter Mohammad Al Hafezzy
- Gambar 8 : Karakter Ismail bin Mail
- Gambar 9 : Karakter Xiao Mei-Mei
- Gambar 10 : Karakter Susanti
- Gambar 11 : Karakter Dzul dan Ijat
- Gambar 12 : Karakter Cikgu Jasmin
- Gambar 13 : Karakter Cikgu Melati
- Gambar 14 : Karakter Cikgu Besar
- Gambar 15 : Karakter Tok Dalang
- Gambar 16 : Karakter Abang Saleh
- Gambar 17 : Karakter Uncle Ah Tong
- Gambar 18 : Karakter Uncle Muthu
- Gambar 19 : Karakter Toleransi Berbagi 1
- Gambar 20 : Karakter Toleransi Berbagi 2
- Gambar 21 : Karakter Toleransi Menghargai 1
- Gambar 22 : Karakter Toleransi Menghargai 2
- Gambar 23 : Karakter Toleransi Menghargai 3
- Gambar 24 : Karakter Toleransi Menghargai 4
- Gambar 25 : Karakter Toleransi Kerjasama 1
- Gambar 26 : Karakter Toleransi Kerjasama 2
- Gambar 27 : Karakter Toleransi Budaya 1
- Gambar 28 : Karakter Toleransi Budaya 2

Gambar 29 : Karakter Toleransi Budaya 3

Gambar 30 : Karakter Toleransi Agama 1



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang menjunjung tinggi kepentingan agama, dalam pembangunannya selalu saja mendahulukan kepentingan agama, seperti dalam bidang Pendidikan, tujuan yang ingin dicapai adalah menciptakan generasi yang beriman dan berakhlak mulia. Walaupun kenyataannya sampai saat ini Pendidikan karakter yang dikenalkan dan ditanamkan pada anak-anak belum terlihat hasilnya bahkan bisa dikatakan krisis karakter.<sup>1</sup>

Saat ini wajah bangsa Indonesia masih coreng moreng karena beberapa peristiwa, seperti korupsi, tawuran, kerusuhan berkaitan dengan SARA, pencemaran lingkungan, penguasa yang seolah menguasai segalanya dan menindas rakyat kecil,<sup>2</sup> dan beberapa hal lain yang menunjukkan tidak adanya karakter dalam diri individu tersebut. Sehingga perlu dipertanyakan kenapa sampai Pendidikan karakter yang ditanamkan tidak memberikan hasil seperti yang diinginkan. Kondisi moral generasi muda saat ini sangat rusak, adanya peredaran narkoba, seks bebas, tawuran video porno yang sebagainya membuat generasi muda kehilangan karakter atau jati dirinya. Presiden pertama RI telah mengatakan bahwa “Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter, karena pembangunan karakter akan membuat bangsa Indonesia dapat menjadi besar, maju dan jaya serta bermartabat.<sup>3</sup> Jika karakter orang dalam sebuah negara baik, maka negara tersebut akan damai dan negaranya dapat berkembang dengan pesat.

Bangsa Indonesia yang tadinya religius dan berkarakter kini tengah mengalami krisis karakter. Berbagai kasus menunjukkan akan hal itu, seperti

---

<sup>1</sup> Muhammad Najib, dkk, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 1-2

<sup>2</sup> H. Mahmud, *Pendidikan Karakter, Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 30.

<sup>3</sup> Muchlas Samani, dkk, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 1-2



penyalahgunaan narkoba, terorisme, pembegalan, kekerasan oleh geng motor, penelantaran anak yang dilakukan oleh orang tua yang tidak bertanggung jawab, tawuran perseteruan antar pimpinan suatu organisasi. pornoaksi, aborsi, penyalahgunaan narkoba, konsumsi minuman keras, bullying, pembohongan terhadap orang tua dan guru, bolos sekolah, mencontek saat ujian dan ulangan, serta pencurian, suka menerabas aturan, dan lainnya.<sup>4</sup>

Masa paling penting dalam kehidupan setiap orang adalah pada saat usia dini, karena pada masa ini anak-anak membutuhkan pengalaman untuk mengembangkan dirinya dan akan mempengaruhi kesehatan fisik, jiwa dan mentalnya. Dalam Islam Pendidikan yang diberikan adalah berkesinambungan yaitu sejak bayi dalam kandungan hingga akhir hayat. Sejak dini anak mulai mengetahui arti kemarahan dan kerelaan mengenal larangan dan perintah walaupun pemahaman, pengetahuan dan penerapannya belum sempurna. Pengetahuannya akan terus bertambah dan berkembang seiring dengan bertambahnya usia dan bimbingan yang diterimanya. Pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak dini karena usia dini adalah masa perkembangan dan pertumbuhan, sehingga merupakan saat yang tepat untuk memberikan kesempatan bagi anak untuk mendapat pengalaman dan mengembangkan potensi dirinya, dibantu bimbingan dan pengasuhan yang tepat.<sup>5</sup>

Dalam dunia pendidikan kita masih melihat adanya sikap curang seperti mencontek, baik dari buku maupun dari catatan teman. Bahkan dalam perguruan tinggipun ada plagiarisme yang seolah-olah sudah menjadi budaya dan tidak ada rasa sungkan atau malu saat melakukan.<sup>6</sup> Sebenarnya karakter bukan kewajiban salah satu pihak seperti keluarga atau sekolah, tetapi berkaitan dengan semuanya. Karena dengan penanaman karakter secara keseluruhan

---

<sup>4</sup> Novan Ardy Wiyani , 2017, *Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam al-Irsyad Purwokerto, Al-Athfal*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol.3 No.2 2017 P-ISSN: 2477-4189 E-ISSN: 2477-4715 This work is licensed under Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License ©2017 al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak

<sup>5</sup> Endang Kartikowati, dkk, *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-Dimensinya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2020), hlm. 1-2

<sup>6</sup> Muchlas Samani, dkk, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 5.

maka sikap jujur saling mengormati akan terjadi kapanpun dan dimanapun. Ketika setiap orang dalam setiap jenjang baik pekerjaan, usia maupun yang lainnya memiliki sifat atau karakter yang baik tentunya semua akan berjalan dengan baik, setiap orang tidak mengharapkan imbalan karena pekerjaan yang dikerjakan merupakan tanggungjawabnya bukan sebagai ladang korupsi, misalnya. Saat semua orang dapat menjaga ucapan dan perilakunya, maka kerusuhan dan tawuran dapat dihindarkan. Atasan memberikan keteladanan dengan menerapkan kejujuran dan kerjasama, tidak ada tebang pilih membuat masyarakat segan pada aturan dan pejabat yang pada akhirnya membawa masyarakat mau bekerjasama dalam menegakkan keamanan baik dilingkungan sendiri maupun sekitar.<sup>7</sup>

Masalah yang di hadapi adalah bagaimana masyarakat dapat merasakan manfaat dari penanaman karakter dan bagaimana atau cara seperti apa yang digunakan untuk penanaman karakter terutama pada anak usia dini.<sup>8</sup> Tentunya tidaklah semudah membalikkan tangan ketika ada keinginan melakukan perubahan, diperlukan kerjasama dari berbagai pihak. Harus ada kesadaran dari semua pihak untuk memahami dan menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan pekerjaan, sosial maupun dalam lingkungan keluarga. Pembiasaan sejak dini membuat anak belajar memahami dan menerima.

Dalam karakter toleran anak diajarkan untuk berteman dengan siapa saja dan bermain bersama teman, toleran terhadap kekurangan teman, tidak mentertawakan, tidak mengejek, menghormati kepercayaan orang lain yang berbeda dengan dirinya, menghargai temannya yang sedang beribadah, bersabar untuk menunggu, tidak memaksakan kehendak dan menerima dengan sabar keadaan yang tidak menyenangkan.<sup>9</sup> Dalam konsep cinta damai dalam karakter toleransi, anak diajarkan untuk tidak berkelahi dan merebut mainan teman,

---

<sup>7</sup> Muchlas Samani, dkk, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm 7.

<sup>8</sup> Muhammad Najib, dkk, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 4

<sup>9</sup> Endang Kartikowati, dkk, *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-Dimensinya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2020), hlm.101.

belajar mengendalikan amarah, berbicara dengan lemah lembut, tidak mengganggu teman dan orang lain mau meminta maaf, tidak membenci teman dan tidak dendam.

Anak dalam rentang usia 0-8 tahun disebut sebagai anak usia dini, mereka adalah sebuah pribadi unik, memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing, berbeda satu dengan yang lain, anak yang sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat dan masa yang tepat untuk memberikan dan menanamkan kebaikan serta meletakkan dasar pertama untuk mengembangkan potensi dirinya, baik fisik, kognitif, sosial emosional, bahasa, disiplin dan kemandirian.<sup>10</sup> Perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosionalnya mengalami perkembangan yang luar biasa, sehingga amat disayangkan jika tidak diberikan asupan yang tepat untuk dapat membentuk karakter dan pada akhirnya membuat mereka tumbuh dalam rasa saling menghormati yang kuat, sehingga diharapkan dengan kuatnya karakter anak usia dini dapat menghindarkan mereka melakukan kerusuhan yang tidak mencerminkan adanya toleransi.

Toleransi adalah sikap saling menghargai menghormati adanya perbedaan, dengan toleransi diharapkan tercipta kehidupan yang damai jauh dari masalah dan jika ada permasalahan dapat diselesaikan dengan baik-baik. Toleransi adalah salah satu karakter yang sebaiknya dikenalkan sedini mungkin, dalam keluarga dapat langsung dipraktikkan, antara lain dengan mengajarkan pada anak bahwa dalam rumah ada banyak orang sehingga tidak bisa menggunakan semua barang sesuai keinginan tetapi harus memperhatikan bahwa orang lain juga membutuhkan barang yang sama, jangan sampai barang-barang berserakan sehingga mengganggu anggota keluarga yang lain, atau sembarangan meletakkan barang sehingga saat ada yang membutuhkan, mereka kesulitan mendapatkannya. Dengan penanaman karakter toleransi dirumah, diharapkan anak tumbuh rasa empati dan mampu menjaga diri untuk tidak berlaku semena-mena pada yang lain.

---

<sup>10</sup>Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 16.

Karakter toleransi dapat dikenalkan pada anak usia dini dalam berbagai hal dan dengan bermacam cara. Salah satu cara pengenalan karakter adalah dengan media elektronik. Pada saat ini anak usia dini sudah sangat mengenal media massa, baik televisi maupun gawai. Perlu diperhatikan adanya pendampingan saat anak melihat televisi maupun gawai, jangan sampai apa yang dilihat anak semuanya dicontoh tanpa mengerti maksudnya, tujuannya, keuntungan dan kerugiannya. Jangan asal anak diam kemudian tidak mengontrol apa yang dikonsumsi anak.

Ada beberapa film animasi yang dapat dikenalkan pada anak karena adanya materi pembelajaran yang dapat diambil, untuk dikenalkan dan selanjutnya dapat dijadikan sebagai pembiasaan agar menjadi karakter yang mendarah daging. Dalam sebuah tayangan tentu ada hal positif dan negative demikian juga dalam film animasi, sehingga anak tidak bisa begitu saja ditinggal saat menonton, dibutuhkan pendampingan untuk membantunya mendapat pemahaman dan kejelasan mengapa tokoh dalam film tersebut melakukan perbuatan seperti yang terlihat dalam tayangan. Dan sebagai peniru yang ulung mudah baginya untuk meniru apa yang baru saja dilihatnya, tanpa memahami baik buruknya, sehingga harus diperhatikan saat anak-anak mengembangkan imajinasinya harus tetap pada norma-norma yang berlaku di masyarakat agar tidak terjadi kesalahpahaman.

Film Upin dan Ipin adalah salah satu film animasi yang cukup dikenal anak-anak, baik latar belakang, karakter maupun alur ceritanya. Latar belakangnya merupakan sebuah kampung, penduduknya memiliki keanekaragaman yaitu beragam agama, budaya, dan bahasa. Karakter tokohnya yang mewakili orang-orang disekitar anak-anak membuat anak-anak mudah memahami dan bisa mengenal serta membedakan dengan baik sebab beberapa tokoh yang ada juga anak-anak temukan dalam kehidupan dan lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Alur cerita yang ditampilkan terasa ringan, ada dalam kehidupan sehari-hari, bahkan saat bermain peranpun anak-anak dapat melakukannya dengan sangat baik

Dalam film Upin dan Ipin “Gong Xi Fa Cai” ada beberapa sikap toleransi yang dapat dilihat, dikenalkan, dipelajari dan diterapkan, antara lain yaitu : pertama toleransi agama, dalam film tersebut toleransi agama terlihat saat seluruh warga kampung datang kerumah keluarga Mei-mei. Warga kampung menghormati keluarga Mei-mei dan uncle Ah Tong yang beragama Khonghucu dan sedang merayakan tahun baru China. Dan keluarga Mei-mei pun menghormati penduduk kampung yang telah berkenan hadir untuk menyediakan makanan yang dapat dimakan oleh seluruh pemeluk agama tentunya dengan macam rasa dan rupa. Kedua toleransi budaya, film Upin dan Ipin adalah salah satu film animasi yang mengangkat berbagai budaya. Dalam seri Gong Xi Fa Cai, budaya yang terlihat, antara lain budaya saling berkunjung, budaya menghormati tamu dan budaya menghargai perbedaan bahkan keluarga Mei-mei menghadirkan pertunjukan yang menjadi budaya atau ciri khas tahun baru China yang dapat dinikmati seluruh yang hadir. Dalam hal makanan keluarga Mei-mei juga sangat menghargai adanya budaya yang beragam sehingga sajian yang dihidangkan juga beraneka ragam.

## B. Fokus Kajian

### 1. Karakter

Karakter menurut Marzuki berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* yang artinya *engrave*, yang berarti mengukir atau memahat. Sedang dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai watak, tabiat, budi pekerti yang membedakan satu orang dengan yang lainnya.<sup>11</sup> Simon Philips mengatakan bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang melandasi perilaku dan pemikiran yang ditampilkan. Menurut Winnie, karakter merupakan manifestasi dirinya, apakah ia baik atau buruk dan berkaitan dengan perilaku seseorang sesuai kaidah (moral) baik atau tidak.<sup>12</sup> Fasli Jalal mengatakan bahwa karakter adalah nilai-nilai yang baik,

<sup>11</sup> Novan Ardy Wiyani, *Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Gerakan Pramuka Di SD*, <https://media.neliti.com/media/publications/284499-peran-guru-pai-dalam-membentuk-karakter-8b6da27d.pdf>

<sup>12</sup> Muh. Najib,dkk, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media,2016), hlm. 58-59.

terpatri dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Sedang menurut Suyanto, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas seseorang. Pendapat lain mengatakan bahwa karakter adalah bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam tingkah laku.<sup>13</sup>

Karakter seseorang banyak dipengaruhi oleh lingkungan baik keluarga maupun pergaulan. Dalam sebuah keluarga yang memiliki karakter kuat dapat memunculkan pribadi yang berkarakter pula walaupun tidak menutup kemungkinan bahwa ada karakter yang akan tergeser ketika anak tersebut mulai mengenal lingkungan yang lebih luas dan akan semakin banyak berubah manakala seseorang masuk dalam lingkungan yang memiliki karakter berbeda dengan karakter yang dimiliki. Akan tetapi anak yang hidup dalam lingkungan keluarga yang memiliki karakter kurang baik bisa jadi memiliki karakter baik yang sangat kuat, bisa karena mendapatkan lingkungan pergaulan yang baik atau bahkan anak mau belajar untuk memiliki karakter yang baik dengan belajar dari kondisi atau lingkungan keluarganya. Jadi sebenarnya karakter tidak timbul dengan sendirinya tetapi dapat dipelajari atau dijadikan pembiasaan dalam kehidupan.

Kepribadian seseorang dengan yang lain tidak sama, masing-masing memiliki kekhasan, maka kepribadian dapat disebut sebagai “karakter”. Jadi karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian individu serta merupakan ruh/substansi penggerak seseorang dalam bertindak, bersikap dan merespons sesuatu sesuai dengan norma-norma yang berlaku.<sup>14</sup>

## 2. Toleransi

Toleran adalah sifat menerima kekurangan orang lain, tidak memilih atau membedakan dan dapat menerima apapun dengan baik. Dalam hal ini

---

<sup>13</sup> Muhammad Fadlillah, dkk, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hlm. 21.

<sup>14</sup> Novan Ardy Wiyani, dkk, *Penerapan Tqm Dalam Pendidikan Akhlak* <https://media.neliti.com/media/publications/121674-ID-penerapan-tqm-dalam-pendidikan-akhlak.pdf>

anak diajarkan tentang bagaimana ia bisa berteman baik dengan siapapun dan dimanapun tanpa membedakan dan merendahkan orang lain. Tidak mengejek orang yang memiliki kekurangan dan menerimanya dengan baik dan tidak memilih dalam berteman, artinya saat bermain tidak memilih seseorang untuk menemani kemudian meninggalkan yang lain. Ataupun tidak merebut atau mengambil mainan yang sedang digunakan yang lain, tetapi meminjamkan atau jika akan menggunakan meminta izin terlebih dahulu kepada pemilik atau yang sedang menggunakan.

Dalam film Upin dan Ipin “Gong Xi Fa Cai” sikap toleran terlihat dari bagaimana warga kampung durian runtuh ikut serta meramaikan dan merayakan tahun baru China tersebut. Pasar ramai menyediakan pernak-pernik yang berkaitan dengan perayaan tahun baru China. Warga Thionghoa mempercayai bahwa warna merah dan emas adalah warna yang memberi keberuntungan pada mereka, sehingga mereka menghias rumah dan membeli perlengkapan perayaan yang memiliki nuansa merah dan emas. Ada juga sikap saling memberi, menghargai dan kerjasama, selain itu ada karakter toleransi lain yang dapat dipelajari, yaitu toleransi agama dan budaya.

### 3. Anak Usia Dini

Beberapa ahli memberikan pengertian anak usia dini, diantaranya adalah : (1) Bacharuddin Musthafa mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia satu hingga lima tahun. (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0 – 6 tahun.<sup>15</sup> (3) Menurut Montessori, anak usia dini adalah anak yang berusia 0 – 6 tahun dan kepadanya diberikan pelatihan kegiatan sehari-hari dan memberikan kebebasan bagi anak untuk memilih. Jadi dapat dikatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang usianya 0 – 6 tahun mempunyai kekhasan atau keunikan dan dalam masa tumbuh kembang.

---

<sup>15</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 1.

Anak usia dini adalah sebuah pribadi unik, memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing, berbeda satu dengan yang lain, anak yang sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat dan masa yang tepat untuk memberikan dan menanamkan kebaikan serta meletakkan dasar pertama untuk mengembangkan potensi dirinya, baik fisik, kognitif, sosial emosional, bahasa, disiplin dan kemandirian.<sup>16</sup>

#### 4. Film Upin dan Ipin

Film Upin dan Ipin adalah film animasi Malaysia yang dirilis tanggal 14 September 2007, tayang di TV9 dan MNCTV. Diproduksi oleh Les' Copaque Production. Latar belakang film Upin dan Ipin adalah kampung durian runtuh. Judul film ini diambil dari nama pemeran utamanya, yaitu Upin dan Ipin. Mereka adalah anak kembar yatim piatu yang hidup bersama kakak dan neneknya.

Istilah "*Gong Xi Fa Cai*" secara harfiah, artinya "semoga mendapatkan lebih banyak kekayaan/kemakmuran. Biasanya mereka mengucapkan "*Gong xi fa cai*" pada saat perayaan Imlek atau tahun baru China. "Gong xi" berarti "selamat", sedangkan "Fa cai" artinya menjadi kaya atau menghasilkan uang. Jadi maksud dari ucapan "Gong xi fa cai" adalah berharap sukacita dan kemakmuran di tahun baru.<sup>17</sup>

Dari pengertian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa karakter toleransi anak usia dini dalam film Upin dan Ipin "*Gong Xi Fa Cai*" adalah nilai-nilai yang baik dan melandasi perilaku seseorang serta membedakan dirinya dengan orang lain, memiliki sifat menerima kekurangan orang lain, tidak memilih atau membedakan dan dapat menerima apapun dengan baik bagi anak usia dini yang mempunyai kekhasan atau keunikan serta dalam masa tumbuh kembang agar anak-anak dapat mengenal dan memahami arti perbedaan serta menerima dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam film Upin dan Ipin episode Gong xi fa cai.

<sup>16</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 16.

<sup>17</sup> <https://tirto.id/gong-xi-fa-cai-2022-ucapan-imlek-dan-tahun-baru-cina-1-februari-euGg>



### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mendapatkan rumusan masalahnya sebagai berikut “Bagaimanakah karakter toleransi dalam film Upin dan Ipin episode Gong Xi Fa Cai”?

### D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui karakter toleransi yang ada dalam film Upin dan Ipin episode Gong xi fa cai.

#### 2. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang karakter toleransi dan menjadi salah satu tambahan pengetahuan bagi kalangan pendidik dan orang tua tentang pemanfaatan media film untuk menumbuhkan karakter toleran bagi anak usia dini.

#### 3. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Orang Tua

Orang tua dapat menggunakan film Upin dan Ipin ini sebagai media tontonan anak untuk mengenalkan karakter toleransi pada anak usia dini dengan tetap melakukan pendampingan pada saat anak menonton film ini, tujuannya agar pesan positif yang ada di dalam film Upin dan Ipin ini dapat tersampaikan dengan baik dan bisa dijadikan contoh untuk anak usia dini, serta dapat mengenalkan dan menerapkan dalam kegiatan sehari-hari.

##### b. Bagi Peneliti Lain

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan serta rujukan bagi peneliti yang memiliki fokus penelitian pada pendidikan karakter toleransi.

##### c. Bagi Penonton

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penonton tentang karakter toleransi dalam film animasi Upin dan Ipin dan dapat mengenalkan serta menerapkan pada anak usia dini.

## E. Kajian Pustaka

Dari penelitian yang dilaksanakan, peneliti melihat dan menelaah beberapa literatur yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan yang peneliti lakukan. Penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian lain yang pernah dilakukan, antara lain:

*Pertama* penelitian yang dilakukan oleh Widya Yuniar Angraini dalam judul skripsi “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Serial Kartun Upin Dan Ipin Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada serial kartun Upin dan Ipin produksi Les“Copaque adalah memperkenalkan makanan khas negara, membeli barang buatan negara, bekerja untuk menghasilkan uang, membantu dengan ikhlas, memanfaatkan waktu luang, mengembalikan uang yang bukan miliknya, menghindari suap, menghargai kepercayaan orang lain, berbagi makanan untuk orang miskin, mendahulukan ibadah kepada Allah, bersungguh-sungguh dalam berpuasa, disiplin diri, jujur dalam berpuasa, ikhlas dalam berpuasa, bersedekah, menghargai makanan, dan memperbanyak ibadah, kemudian relevansi nilai pendidikan karakter pada serial Upin dan Ipin produksi Les“Copaque dengan pendidikan karakter yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi cinta tanah air, karakter kerja keras, karakter peduli sesama, kreatif, karakter jujur, karakter toleransi, karakter religius, dan karakter disiplin. Secara umum terdapat persamaan anatar penelitian yang dilakukan oleh Widya Yuniar Angraini dengan skripsi penulis yaitu sama-sama meneliti karakter yang terdapat dalam film Upin dan Ipin, sedangkan perbedaannya adalah, skripsi penulis fokus pada karakter toleran, sedangkan skripsi Widya Yuniar Angraini membahas semua karakter dalam film tersebut.

*Kedua* penelitian yang dilakukan oleh Dyah Noviati Kusumaningrum dalam judul skripsi “*Analisis Film Kartun Upin Ipin Sebagai Media Pendidikan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa RA Miftahul Huda Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas*”. Hasil Penelitiannya, menunjukkan pendidikan karakter pada masing-masing judul

film kartun ini dan dapat dijadikan sebagai media pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di RA Miftahul Huda. Persamaan antara skripsi penulis dengan skripsi Dyah Noviati Kusumaningrum adalah sama-sama membicarakan tentang karakter yang dapat dipelajari dalam film Upin dan Ipin, sedangkan perbedaannya, skripsi Dyah Noviati Kusumaningrum fokus pada film Upin Ipin sebagai Media Menanamkan Pendidikan Karakter, sedangkan skripsi penulis fokus pada karakter toleransi dalam film Upin dan Ipin.

*Ketiga* penelitian Miftakul Janah dengan judul “*Analisis Nilai Karakter Pada Media Film Kartun Upin Dan Ipin*”. Hasil penelitiannya menunjukkan Pentingnya nilai karakter baik pada peserta didik di SDN 01 Sukadana menurut pendidik bahwa sangat penting pendidikan karakter baik diajarkan kepada peserta didik, karena dengan adanya nilai karakter yang baik sangat berpengaruh demi keberlangsungan jalan hidup dimasyarakat nanti. Penerapan media pembelajaran, Kegiatan proses pembelajaran di SDN 01 Sukadana telah menggunakan media pembelajaran yang sejak lama sudah diterapkan turun menurun ke pada peserta didik. Penggunaan media pembelajaran sangat penting untuk diterapkan saat pembelajaran karena dengan adanya media atau alat bantu makan akan memudahkan seorang guru untuk menjelaskan materi dengan sempurna kepada peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Film kartun Upin dan Ipin sebagai media pembelajaran Media film yang digunakan adalah media film kartun. Film kartun sangat membantu dalam proses pembelajaran. Persamaan antara skripsi penulis dengan skripsi Miftakul Janah adalah sama-sama membahas karakter yang ada dalam film Upin dan Ipin. Perbedaannya, skripsi Miftakul Janah focus kepada nilai karakter dalam film Upin dan Ipin, sedangkan peneliti fokus membahas karakter toleransi dalam film Upin dan Ipin.

*Keempat* Nur Faiqoh melakukan penelitian dengan judul “*Implementasi Pendidikan Berbasis Multikultural Sebagai Upaya Penguatan Nilai Karakter Kejujuran, Toleransi, Dan Cinta Damai Pada Anak Usia Dini Di Kiddy Care, Kota Tegal*”. Hasil penelitian menunjukkan dasar acuan dalam implementasi

pembelajaran berbasis multikultural di lembaga Kiddy Care, serta hasil pengimplementasian pendidikan berbasis multikultural dalam pembelajaran dan proses penanaman nilai-nilai karakter pada anak kelas Kindy, dan keterlibatan orangtua dalam pemantauan perkembangan anak saat di rumah, Sebab masa kanak-kanak adalah masa pembentukan pondasi dan masa kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya. Pengetahuan tentang multikulturalisme dan peranan keluarga dan pendidik sebagai pranata kependidikan sangat penting dalam pengenalan nilai-nilai karakter sejak dini. Persamaan penelitian Nur Faiqoh dengan peneliti dalam hal pembahasannya yaitu sama-sama membahas karakter toleransi, perbedaannya adalah peneliti fokus meneliti dalam film Upin dan Ipin, sedangkan Nur Faiqoh melakukan penelitian di Kiddy Care, Kota Tegal.

*Kelima “Analisis Pengaruh Film Upin dan Ipin Terhadap Karakter Siswa”* dalam jurnal IVCEJ, Vol 3 No 1, Tahun 2020 p-ISSN: 2615-4684 e-ISSN: 2615-6938 karya Ivan Zhayoga, Diana Endah H, dan Ikha Listyarini. Hasil penelitiannya menunjukkan pengaruh film Upin dan Ipin yang mencakup dua nilai karakter yaitu nilai karakter peduli sosial dan bersahabat yang dijadikan sebagai acuan serta hasil wawancara dan observasi bersama Siswa, Guru, Orang tua, dapat digunakan sebagai contoh bagi siswa dalam peningkatan karakter. Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah film Upin dan Ipin dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam penanaman nilai karakter peduli social dan bersahabat bagi siswa. Persamaan penelitian Ivan Zhayoga, Diana Endah H, dan Ikha Listyarini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tentang karakter dalam film Upin dan Ipin. Perbedaannya yaitu penelitian Ivan Zhayoga, Diana Endah H, dan Ikha Listyarini fokus mengkaji pengaruh film Upin Ipin terhadap karakter siswa, sedaakan peneliti lebih fokus pada karakter toleransi yang terdapat dalam film Upin dan Ipin.

*Keenam “Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun”* karya Shinta Lestari, Heri Yusuf Muslihini, dan Elan dalam Jurnal Paud Agapedia, Vol.4 No. 2, Desember 2020. Hasil penelitiannya menunjukkan ada beberapa

cara atau metode untuk meningkatkan keterampilan sikap toleransi pada anak usia dini diantaranya dengan pola pembiasaan, peran guru, dan juga peran orang tua. Ketiga komponen tersebut merupakan garis besar atau pokok inti dari meningkatkan sikap toleransi anak. Persamaan penelitian Shinta Lestari, Heri Yusuf Muslih, dan Elan dengan peneliti adalah sama-sama membahas sikap toleransi sedang perbedaannya adalah, dalam jurnal tersebut membahas tentang bagaimana sikap toleransi pada anak usia 5-6 tahun, sedangkan peneliti membahas karakter toleransi dalam film Upin dan Ipin.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kepustakaan (*library research*) karena yang menjadi objek penelitiannya yaitu dokumen yang berupa film Animasi Upin dan Ipin. Studi kepustakaan (*Library research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempelajari, dan menganalisis data tertulis untuk mendapatkan data sekunder. Studi kepustakaan ini dilakukan dengan mencari dokumen-dokumen yang dibutuhkan, dokumen-dokumen ini di dapat dari data tertulis maupun media elektronik/internet untuk mendapatkan data yang diinginkan.<sup>18</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu data yang dihasilkan berupa kata atau narasi bukan angka<sup>19</sup>

### 2. Objek Penelitian

Penelitian ini membahas tentang karakter toleransi dalam film Upin dan Ipin “*Gong Xi Fa Cai*” dan pengenalan karakter toleransi kepada anak usia dini melalui film Upin dan Ipin “*Gong Xi Fa Cai*”.

### 3. Sumber Data

#### a. Sumber Data Primer

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), hlm. 82.

<sup>19</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 94.

Data primer merupakan data yang diterima langsung dari sumbernya, dapat dikatakan pula bahwa data ini merupakan data asli.<sup>20</sup> Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah film animasi upin dan ipin karena datanya langsung dari filmnya. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti karakter toleran yang tersirat dalam film animasi Upin dan Ipin “*Gong Xi Fa Cai*” untuk dijadikan sebagai data primer penelitian.

#### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung atau sumber data yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan buku-buku yang memiliki keterkaitan dan relevan dengan tema dalam penelitian ini.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>21</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang bisa menunjang proses penelitian terkait dengan karakter toleransi dalam film Upin Dan Ipin “*Gong Xi Fa Cai*”. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa data-data yang terkait dengan karakter toleransi dari buku, artikel, jurnal terkait untuk menunjang pemerolehan data penelitian

---

<sup>20</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Media Publishing, 2015), hal. 67.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2015), Hlm.308

<sup>22</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Alfabeta CV, 2010), hlm. 82.

Langkah-langkah pengumpulan data yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Mengunduh video film animasi *Upin dan Ipin "Gong Xi Fa Cai"* di channel youtube Upin dan Ipin yang akan dijadikan objek penelitian.
  - b. Menonton dan mendengarkan berulang-ulang film animasi *Upin dan Ipin "Gong Xi Fa Cai"* supaya memahami jalan cerita film animasi *Upin dan Ipin "Gong Xi Fa Cai"*
  - c. Mengamati kejadian-kejadian di dalam film animasi *Upin dan Ipin "Gong Xi Fa Cai"* yang menampilkan karakter toleransi.
  - d. Mendeskripsikan kejadian-kejadian di dalam film animasi *Upin dan Ipin "Gong Xi Fa Cai"* dalam bentuk tulisan.
  - e. Menganalisis karakter toleransi dalam film animasi *Upin dan Ipin "Gong Xi Fa Cai"*.
5. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian kepustakaan ini adalah teknik analisis isi (*content analysis*). Menurut Fraenkel dan Wallen analisis isi merupakan alat penelitian yang difokuskan pada konten aktual dan fitur internal media. Teknik analisis isi ini dapat digunakan untuk mengkaji tingkah laku manusia secara tidak langsung, misalnya: novel, buku, gambar, iklan, teks, koran, dan alat komunikasi lainnya yang dapat dianalisis.

Analisis isi (*content analysis*) ini digunakan untuk mengetahui kata-kata, frase, karakter, tema, konsep, atau kalimat-kalimat tertentu dalam teks-teks maupun film. Adapun langkah-langkah analisis isi (*content analysis*) menurut Fraenkel dan Wallen adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti memutuskan tujuan khusus yang ingin diteliti. Dalam tahap awal ini peneliti merumuskan dan mencatat hal-hal penting terkait yang akan diteliti dalam film Upin Ipin "*Gong Xi Fa Cai*".
- b. Mendefinisikan istilah-istilah yang penting harus dijelaskan secara rinci. Langkah kedua ini peneliti mendefinisikan istilah-istilah penting yang terdapat dalam film kemudian dijelaskan secara rinci.

- c. Mengkhususkan unit yang akan diteliti. Dalam langkah ketiga ini peneliti memfokuskan objek yang akan diteliti dalam film tersebut.
- d. Mencari data yang relevan dengan data yang akan diteliti.
- e. Membangun rasional atau hubungan konseptual untuk menjelaskan bagaimana sebuah data berkaitan dengan tujuan.
- f. Merencanakan penarikan sampel penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil film Upin dan Ipin episode “*Gong Xi Fa Cai*” untuk diteliti.
- g. Merancang pengkodean kategori.<sup>23</sup> Dalam hal ini peneliti mengkategorikan percakapan mana saja yang akan disandingkan dengan berbagai sub karakter toleransi.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti mengungkapkan sistematika secara naratif, sistematis dan logis mulai dari bab pertama sampai bab terakhir. Secara garis besar penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Dalam bagian isi terdapat lima bab, terdiri dari bab satu, bab dua, bab tiga, bab empat dan bab lima.

Untuk bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian skripsi peneliti, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran. Bab satu berisikan tentang latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab dua merupakan kajian teori dari penelitian yang dilakukan, yang terdiri dari karakter toleransi, anak usia dini, film animasi. Bab tiga berisi deskripsi film Upin dan Ipin, dan gong xi fa cai. Bab empat berisi tentang analisis data yang terkait dengan film Upin Ipin episode Gong Xi Fa Cai, karakter toleransi dalam film Upin dan Ipin. Bab lima adalah penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, dan saran-saran

---

<sup>23</sup> Milya Sari, Asmendri, Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA, *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 2020, hlm. 47.



yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat. Kemudian bagian paling akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Karakter Toleransi

##### 1. Pengertian Karakter

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin *character*, yang berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian serta akhlak. Sedangkan menurut Simon Philips karakter adalah kumpulan tata nilai yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. Donny Koesuma mengartikan karakter sebagai kepribadian seseorang yang menjadi ciri khas dan dibentuk oleh lingkungan. Sedangkan Winnie mengatakan bahwa karakter adalah bagaimana seseorang bertingkah laku dan erat kaitannya dengan kepribadian<sup>24</sup>.

Ada juga yang mengatakan karakter adalah *to mark* yaitu bagaimana seseorang bersikap sebagai identitas dirinya. Fasli Jalal mengartikan karakter sebagai nilai yang khas dan terlihat pada perilaku seseorang<sup>25</sup>. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak. Karakter juga dikatakan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas seseorang.<sup>26</sup>

Al Hafizh Ibnu Hajar mengatakan: adab adalah melakukan sesuatu yang terpuji baik perkataan maupun perbuatan. Leonardo A. Sjamsuri mengatakan bahwa karakter adalah identitas seseorang yang menjadikannya berbeda dengan yang lain. Sedangkan menurut Suyanto, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas pada diri seseorang.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Muhammad Najid, dkk, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 20-21.

<sup>25</sup> Muhammad Fadlillah, dkk, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hlm. 20-21.

<sup>26</sup> Anas Salahudin, dkk, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm 44.

<sup>27</sup> Endang Kartikowati, dkk, *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-Dimensinya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2020), hlm 12-13

Menurut Marzuki karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* yang berarti *to engrave* yang dapat diartikan sebagai melukis atau memahat.<sup>28</sup> Pusat Bahasa Depdiknas mengatakan, karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak.<sup>29</sup> Karakter menurut Alwisol adalah gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik-buruk, baik secara eksplisit maupun implisit. Pengertian karakter menurut Hasanah merupakan standar-standar batin yang terimplementasi dalam bentuk kualitas diri. Menurut Fuad Wahab istilah karakter sama dengan istilah akhlak dalam pandangan Islam. Dalam berbagai kamus, karakter (*character*) dalam bahasa Arab diartikan *khuluq, sajiyyah, thab'u*, yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan *syakhshiyah* atau *personality*, artinya kepribadian.<sup>30</sup>

Menurut Samami, karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Scerenko mengatakan bahwa karakter merupakan ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa. Menurut Robert Marine, karakter adalah gabungan yang sama-samar antara sikap, perilaku bawaan dan kemampuan yang membangun pribadi seseorang.<sup>31</sup>

Karakter diperoleh dari nilai-nilai atau pandangan seseorang yang diwujudkan ke dalam bentuk tingkah laku. Karakter dapat di katakan juga sebagai keadaan yang sebenarnya dari dalam diri seorang individu, yang

---

<sup>28</sup> Muhammad Najid, dkk, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 58.

<sup>29</sup> Muhammad Fadlillah, dkk, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hlm. 20.

<sup>30</sup> Anida Istiqomah Al Munawaroh, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: Fai Ump, 2017), hlm. 10.

<sup>31</sup> Muchlas Samani, dkk, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 42.

membedakan antara dirinya dengan individu lain. Karakter adalah serangkaian bentuk pembawaan hati, jiwa, budi pekerti, sifat, perbuatan serta watak. Dalam hal ini, berkarakter bermakna memiliki sejumlah kepribadian, sifat bawaan, watak, serta melakukan pola perilaku dalam bentuk tindakan sosial yang dijalankan. Karakter diperoleh dari nilai-nilai atau pandangan seseorang yang diwujudkan ke dalam bentuk tingkah laku

Dari beberapa pengertian karakter diatas, maka dapat kita simpulkan bahwa karakter adalah perilaku atau kepribadian yang membedakan seseorang dengan yang lain dan karakter dipengaruhi oleh lingkungan atau karakter adalah bagaimana seseorang yang telah memiliki dasar sifat (bawaan) selanjutnya semakin berkembang karena lingkungan mewarnai atau membentuknya, artinya anak dapat terbentuk karakternya dari bagaimana ia mempelajari, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekitar maupun lingkungan pergaulan. Sifat anak yang peniru membuat mereka mudah untuk mengikuti apa yang dilihatnya bahkan sebelum tahu apa itu artinya. Tetapi ketika sebuah keluarga sudah dapat mematri karakter yang kuat dalam diri seorang anak, diharapkan ia akan tetap teguh dan berkarakter kuat sehingga tidak mudah terbawa arus pergaulan, tetapi tidak semua keluarga mempunyai karakter kuat dan cukup baik untuk dikenalkan pada anak.

#### a. Macam-macam Karakter

Karakter dapat berasal dari hereditas atau bawaan dapat dapat pula dipengaruhi oleh lingkungan, menurut Ratna Megawangi ada 9 (Sembilan) karakter yang dapat kita kenalkan dan selanjutnya ditanamkan; 1) Cinta Tuhan dan semua ciptaan-Nya, 2) Mandiri, disiplin dan tanggung jawab, 3) Jujur, Amanah, dan bijak, 4) Hormat, santun dan pendengar yang baik, 5) Dermawan, suka menolong dan bekerja sama, 6) Percaya diri, kreatif dan pabtang menyerah, 7)

Pemimpin yang adil, 8) Baik dan rendah hati serta 9) Toleran, cinta damai dan bersatu.<sup>32</sup>

9 (Sembilan) karakter tersebut jika benar-benar tertanam dalam jiwa setiap orang tentu akan menjadikan dunia damai dan tidak ada perpecahan. Karena satu dengan yang lain saling menghormati dan saling menjaga, tidak ada orang yang hak dan kewajibannya berbenturan karena satu dengan yang lain saling menjaga dan mendahulukan kepentingan bersama atau orang lain.

b. Penanaman karakter

Karakter dapat ditanamkan pada anak usia dini dengan pembiasaan, baik pembiasaan rutin, pembiasaan spontan maupun pembiasaan keteladanan.<sup>33</sup> Kegiatan penanaman karakter dalam lingkungan dapat diawali dari lingkungan keluarga, yaitu dengan kegiatan pembiasaan dengan : 1) mengajarkan cinta Tuhan, dengan berdo'a dalam setiap kegiatan, mensyukuri semua nikmat yang telah kita terima, menjaga ciptaan Tuhan, baik benda hidup maupun mati, menyayangi binatang dengan memelihara atau tidak mengganggunya, menanam tanaman dan menyirami serta merawatnya, tidak membuang sampah sembarangan, menjaga lingkungan dengan menjaga kebersihan dimana pun, jika bepergian dan tidak menemukan tempat sampah, maka sampah dikumpulkan sampai menemukan tempat sampah dan membuangnya.

2) membiasakan mandiri dengan memberi kepercayaan pada anak untuk memakai sandal atau sepatu sendiri, mengancing baju, makan dan minum sendiri, apabila ada yang tumpah segera dibersihkan, membiasakan meletakkan benda pada tempatnya, 3) memberikan tanggungjawab pada anak dengan mengajaknya membereskan mainannya ketika selesai bermain atau mengembalikan barang yang

---

<sup>32</sup> Endang Kartikowati, dkk, *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-Dimensinya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2020), hlm

<sup>33</sup> Syifa Fauziah Nur Inayah, Novan Ardy Wiyani, *Pembentukan Karakter Ramah Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5s) Pada Anak Usia Dini*, (<https://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/asghar/article/view/5750>)

sudah digunakan pada tempatnya, meletakkan baju yang kotor pada tempatnya, mengambil makanan secukupnya agar tidak terbuang, makan minum dengan tangan kanan, tidak pilih-pilih makanan atau makan yang tersedia, berpakaian sesuai kodratnya, mengajak anak bertanggung jawab dengan pilihannya, artinya ketika sudah memilih harus digunakan sebaik mungkin, 4) mengajari sopan santun dengan mengucapkan salam, mengucapkan permisi jika lewat didepan orang, mengucapkan terima kasih jika diberi, mengucapkan minta tolong jika ingin diambulkan, menyapa terlebih dahulu, mendengarkan orang berbicara, tidak berbuat sesuka hati saat berkunjung ke rumah orang.

5) mengajak anak menjadi dermawan dengan membiasakan membantu orang yang membutuhkan pertolongan, biasakan anak membantu orang lain, 6) membiasakan anak membantu orangtua dirumah, ajak anak setelah bangun tidur untuk membereskan tempat tidurnya, menyapu kamarnya dan membereskan pakaiannya, 7) membentuk anak percaya diri, berikan pemahaman tidak ada orang yang sempurna semua memiliki kekurangan tetapi kita tidak boleh berkecil hati karena ketika ada kekurangan pasti ada kelebihan, yang penting jangan sampai rasa percaya dirinya menjadi berlebihan yang akibatnya dapat membuat anak tidak percaya pada yang lain.

8) berikan pujian setiap anak melakukan kebaikan sekecil apapun dan ucapkan terimakasih jika anak sudah memberikan bantuan dalam bentuk apapun, selalu berikan perhatian pada anak dan kasih sayang, setiap kegiatan yang dilakukan bertahap dan terus menerus, berikan semangat ketika anak merasa tidak mampu dan terus pupuk rasa percaya dirinya agar mau berusaha menyelesaikan kegiatannya, 9) untuk menumbuhkan kreatifitas anak tidak harus selalu menggunakan bahan yang mahal dan sulit didapat, bahan-bahan bisa didapatkan dengan apa saja yang ada dirumah ataupun dengan barang bekas dan dampingi saat anak berkreatifitas dan berimajinasi.

10) biasakan bermain sebagai tempat anak untuk belajar, artinya belajar bisa didapatkan dengan cara yang menyenangkan tetapi mengena dihati, dengan bermain anak mendapatkan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan, ringan dan tanpa tekanan, 11) jangan menyalahkan ketika anak melakukan kesalahan tetapi lakukan pengulangan dengan cara yang dipahami anak, jangan memaksa anak menggunakan cara kita, biarkan anak memperbaiki sesuai caranya untuk mendapatkan hasilnya, 12) biasakan anak menyayangi siapa saja dan menghormati yang lebih tua, tidak mengganggu adiknya, melakukan kegiatan bersama kakak dan adiknya.

13) berikan kesempatan anak untuk bekerja keras dan pantang menyerah, biarkan anak melakukan kegiatan sampai selesai dan jangan lupa berikan pujian apapun hasilnya, karena kegiatan tersebut dapat diulang dilain waktu, 14) ajarkan toleransi dan kedamaian, berikan pemahaman bahwa setiap orang berbeda, baik fisiknya, sifatnya, agamanya, bahasanya, budayanya, asal daerahnya, dan sebagainya, kita harus menghargai dan menghormati perbedaan bukan saling mengejek, tidak suka membuat keributan, menyelesaikan masalah dengan baik dan melakukan kegiatan bersama-sama.

15) ajarkan kejujuran kepada anak, seperti berani mengakui jika melakukan kesalahan, tidak mengajari anak berbohong mengatakan tidak ada ketika ada orang mencari orangtuanya, mengajari anak menyampaikan pesan atau apapun yang dititipkan padanya kepada yang berhak menerima, kita berkata yang kurang baik, 16) ajak anak untuk sabar menunggu giliran dengan tidak membiasakan memberikan alasan apapun untuk menyerobot giliran, mendahulukan kepentingan orang lain, berbagi dan mau bekerjasama dengan yang lain, tidak merebut barang teman tapi minta ijin jika membutuhkan, 17) tidak membedakan atau memilih teman, dapat beradaptasi dimanapun berada, biasakan anak mau bermain dengan siapa saja yang ada disekitarnya yang tentunya kita mengenal anak tersebut.

18) luangkan waktu untuk bermain dan mendengarkan pendapat anak agar anak melihat dan belajar langsung dari orang-orang terdekat, biasakan untuk berdiskusi untuk memecahkan masalah agar anak merasa diikutsertakan dan dihargai supaya pada saatnya nanti anak dapat menerapkan apa yang sudah dipelajari dalam lingkungan keluarganya.<sup>34</sup>

## 2. Pengertian Toleransi

Secara etimologi atau bahasa, dalam bahasa Arab toleransi adalah *tasamuh* yang berarti kemurahan hati, kelapangan dada, tenggang rasa, sikap saling menghargai, menghormati, membiarkan pendapat, pandangan, kepercayaan kepada sesama manusia yang bertentangan dengan diri sendiri, dapat juga diartikan sebagai sikap menghargai dan menghormati perbedaan antar sesama manusia.<sup>35</sup> Secara terminologi atau istilah, menurut Kamus Umum *Bahasa Indonesia*, Toleransi berasal dari kata “toleran” berarti bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan), pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya) yang berbeda dan atau yang bertentangan dengan pendiriannya.<sup>36</sup>

Toleransi juga berarti batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan. Dalam bahasa latin, *tolerance* artinya sabar dan menahan diri. Allah SWT menciptakan manusia berbeda satu sama lain. Perbedaan tersebut bisa menjadi kekuatan jika dipandang secara positif. Toleran adalah sifat menerima kekurangan orang lain, tidak memilih atau membedakan dan dapat menerima apapun dengan baik. Dalam bahasa Latin, toleran adalah *tolerantia*, yang artinya kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Dapat juga diartikan sebagai

---

<sup>34</sup> Endang Kartikowati, dkk, *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-dimensinya*, (Jakarta: 2020, Prenadamedia Grup). hlm. 104-117

<sup>35</sup> Moh. Fuad Al Amin M. Rosyidi, *Konsep Toleransi dalam Islam dalam Implementasinya di Masyarakat Indonesia*, (Jurnal Madaniyah, Volume 9 Nomor 2 Edisi Agustus 2019), ISSN (printed) : 2086-3462, hlm. 280.

<sup>36</sup> M. Thorokul Huda, *Ayat-Ayat Toleransi Dalam Al-Quran Perspektif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar*, (Jurnal Pemikiran Keislaman Volume 30, Nomor 2, Juli 2019).



menghargai, membolehkan, membiarkan pendirian pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya yang lain atau yang bertentangan dengan pendirinya sendiri.<sup>37</sup> Sedangkan menurut Tilman toleransi adalah saling menghargai, melalui pengertian dengan tujuan kedamaian. Toleransi adalah metode menuju kedamaian. Toleransi di sebut sebagai faktor esensi untuk perdamaian. Pada intinya toleransi berarti sifat dan sikap menghargai. Toleransi merupakan sikap yang paling sederhana, tetapi mempunyai dampak yang positif bagi integritas bangsa pada umumnya dan kerukunan bermasyarakat pada khususnya.

Menurut Heiler, toleransi adalah sikap seseorang yang mengakui adanya pluralitas agama dan menghargai setiap pemeluk agama. Menurut Max Isaac Dimont toleransi adalah sikap untuk mengakui perdamaian dan tidak menyimpang dari norma-norma yang diakui dan berlaku.<sup>38</sup>

Toleransi adalah sikap manusia untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan, baik antar individu maupun kelompok. Toleransi adalah kemampuan seseorang memperlakukan orang lain yang berbeda. Toleransi termasuk sikap positif seperti menghargai dan menghormati orang yang berbeda agama, ras, bahasa, suku, dan budaya.

Allah *Ta'ala* berfirman,

الْعَيِّ مِنَ الرُّشْدِ تَبَيَّنَ فَذُ الدِّينِ فِي إِكْرَاهٍ لَا

Artinya : *“Tidak ada paksaan dalam memeluk agama. Sungguh telah jelas antara kebenaran dan kesesatan”* (QS. Al Baqarah: 256)

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya : *“Dan Kami tidak menurunkan Kitab (Al-Qur'an) ini kepadamu (Muhammad), melainkan agar engkau dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan, serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.”* (QS. An Nahl: 64)

<sup>37</sup> Nur Faiqoh, *Implementasi Pendidikan Berbasis Multikultural Sebagai Upaya Penguatan Nilai Karakter Kejujuran, Toleransi, Dan Cinta Damai Pada Anak Usia Dini Di Kiddy Care, Kota Tegal*, (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2015), diakses tanggal 19/1/2021.

<sup>38</sup> <https://seputarilmu.com/2020/01/Pengertian-Toleransi-Menurut-Para-Ahli-Terlengkap-seputarilmu.com>

Menurut W. J. S. Poerwadarminto toleransi adalah sikap/sifat menenggang berupa menghargai serta memperbolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri.<sup>39</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa toleransi adalah sikap saling menghormati, menerima kekurangan serta menghargai perbedaan dan tidak memaksakan kehendak. Tidak adanya sikap toleransi dapat memicu konflik yang tidak diharapkan. Pelaksanaan sikap toleransi ini harus didasari dengan sikap kelapangan dada terhadap orang lain. Toleransi terjadi dan berlaku karena terdapat perbedaan prinsip, dan menghormati perbedaan atau prinsip orang lain tanpa mengorbankan prinsip sendiri.

Di dalam memaknai toleransi ini terdapat dua penafsiran tentang konsep tersebut. Pertama, penafsiran negatif yang menyatakan bahwa toleransi itu cukup mensyaratkan adanya sikap membiarkan dan tidak menyakiti orang atau kelompok lain baik yang berbeda maupun sama. Sedangkan yang kedua adalah penafsiran positif yaitu menyatakan bahwa toleransi tidak hanya sekedar seperti pertama (penafsiran negatif) tetapi harus adanya bantuan dan dukungan terhadap keberadaan orang lain atau kelompok lain.

#### a. Makna Toleransi

Beberapa hal yang terkandung dalam toleransi, yaitu : 1) Kedamaian adalah tujuan, toleransi adalah metodenya. 2) Toleransi terbuka dan reseptif pada indahnya perbedaan. 3) Toleransi menghargai individu dan perbedaannya, menghapus ketegangan yang disebabkan oleh ketidakpedulian. 4) Toleransi adalah saling menghargai satu sama lain melalui pengertian. 5) Benih dari toleransi adalah cinta, disiram dengan kasih dan pemeliharaan. 6) Jika tidak cinta tidak ada toleransi. 7) Toleransi

---

<sup>39</sup> M. Thorokul Huda, dkk, *Ayat-Ayat Toleransi Dalam Al-Quran Perspektif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar*, Jurnal Pemikiran Keislaman Volume 30, Nomor 2, Juli 2019

berarti menghargai kebaikan dalam diri orang lain, 8) Toleransi juga berarti kemampuan menghadapi situasi sulit.<sup>40</sup>

b. Unsur-unsur

Dalam toleransi ada unsur-unsur yang harus ditekankan, antara lain:

- 1) Memberikan kebebasan dan kemerdekaan pada setiap manusia untuk berbuat, bergerak maupun berkehendak menurut dirinya sendiri sendiri dan juga di dalam memilih satu agama atau kepercayaan, kebebasan ini diberikan sejak manusia lahir sampai nanti ia meninggal.
- 2) Mengakui hak setiap orang dalam menentukan sikap perilaku dan nasibnya masing-masing. Yang terpenting perilaku yang di jalankan tidak melanggar hak orang lain.
- 3) Menghormati keyakinan orang lain yaitu dalam toleransi antar agama. Dalam toleransi sosial, kita dapat menghormati keyakinan orang lain dalam memilih suatu kelompok, atau menghargai pendapat orang saat berdiskusi.

- 4) Saling mengerti, memahami tidak saling anti dan saling membenci, serta tidak berebut pengaruh yang dapat menyebabkan permusuhan.
- 5) Pendidikan toleransi perlu dikenalkan sejak dini dan harus di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Upaya ini dilakukan guna menghindari konflik-konflik yang terjadi akibat tidak adanya rasa menghormati dan menghargai orang lain. Haricahyono mengatakan tujuan pengembangan sikap toleransi dikalangan siswa di sekolah maupun kelompok sosial, merupakan cara agar mereka dapat menerapkan dan mengembangkannya secara luas dalam kehidupan masyarakat.<sup>41</sup>

c. Jenis toleransi

Dalam menghargai perbedaan dapat terjadi dalam beberapa hal, antara lain : 1) toleransi agama, yaitu mencakup masalah-masalah keyakinan pada diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau

---

<sup>40</sup> Endang Kartikowati, dkk, *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-dimensinya*, (Jakarta: 2020, Prenadamedia Grup). Hlm. 107-117.

<sup>41</sup> Moh Wahyu Kurniawan, *Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Keguruan dalam Menyiapkan Generasi Rahmatan Lil Alamin – Akhwani*, DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.455>

yang berhubungan dengan ke-Tuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk menyakini dan memeluk agama (mempunyai akidah) masing-masing yang dipilih serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang diyakininya. Toleransi beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari keluarganya sekalipun.

Toleransi agama tidak berlaku dalam hal akidah, artinya masalah yang berhubungan dengan Tuhan adalah hak setiap individu yang beragama, toleransi berjalan ketika masing-masing pemeluk agama menghormati waktu ibadah, menghormati tempat ibadah dan menjaga tempat ibadah. Tidak menjadikan agama sebagai sumber perpecahan. 2) Toleransi budaya, yaitu menghormati adanya perbedaan adat istiadat, kebiasaan, daerah, bahasa, makanan, suku, warna kulit dan rambut, serta kesenian tiap daerah. 3) Toleransi berpolitik yaitu kita menghormati atau menghargai pendapat orang lain dan tidak mempermasalahkan pilihannya walaupun berbeda dengan kita, dan tidak membuat kita saling bermusuhan. Menganggap sebuah perbedaan adalah anugerah yang harus disyukuri dan dihormati.<sup>42</sup>

d. Manfaat toleransi

Dengan adanya toleransi pada setiap individu maka akan didapatkan beberapa manfaat, antara lain : 1) Toleransi umat beragama adalah pondasi dasar dalam kehidupan yang beragam maka jika umat beragama saling bertoleransi, tidak akan terjadi permasalahan yang berkaitan dengan agama, tidak terjadi perebutan tempat ibadah, tidak terjadi rasa saling terganggu dan menghormati saat masing-masing umat beragama menjalankan ibadahnya, sehingga setiap orang bisa

---

<sup>42</sup> [https://hot.liputan6.com/read/4455454/pengertian-toleransi-jenis-dan-manfaatnya-untuk-kehidupan,](https://hot.liputan6.com/read/4455454/pengertian-toleransi-jenis-dan-manfaatnya-untuk-kehidupan)

melaksanakan hak dan kewajibannya dengan aman dan suka cita tanpa ada kekhawatiran yang menyelimuti.

Pada akhirnya dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan masing-masing agama. Masing-masing penganut agama memperdalam ajaran agamanya dan mengamalkannya. 2) Dalam toleransi budaya, karena umat beragama saling menghargai dan setiap umat berusaha mengamalkan ajarannya sehingga terjadilah sikap saling menghargai dan menghormati adanya perbedaan budaya, bahasa dan sebagainya, sehingga setiap individu menghormati budaya yang dilakukan masing-masing agama. Tidak ada yang terganggu dan tidak saling mengganggu saat sebuah agama atau keyakinan melakukan kegiatan yang berakaitan dengan agama dan budayanya. Dalam Islam ada kegiatan budaya yang dibalut dengan kegiatan agama seperti beberapa acara selamat (empat dan tujuh bulan bayi dalam kandungan, pembacaan do'a setelah kematian seseorang dan lain sebagainya).

3) Sedang dalam toleransi politik, dengan terwujudnya kerukunan hidup antar umat bergama, secara praktis ketegangan-ketegangan yang ditimbulkan akibat perbedaan paham yang berpangkal pada keyakinan keagamaan dapat dihindari. Sehingga dapat menunjang dan mensukseskan pembangunan. Meminimalisir konflik yang terjadi yang mengatas namakan agama.<sup>43</sup>

4) Sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat dapat menciptakan keharmonisan dalam hidup bermasyarakat; menciptakan rasa kekeluargaan; menimbulkan rasa kasih sayang satu sama lain; dan tercipta kedamaian, rasa tenang dan aman.<sup>44</sup>

### 3. Karakter Toleransi

Karakter toleransi merupakan sebuah susunan kata yang terdiri dari kata karakter dan toleransi. Karakter dapat diartikan sebagai perilaku atau

---

<sup>43</sup> <https://hot.liputan6.com/read/4455454/pengertian-toleransi-jenis-dan-manfaatnya-untuk-kehidupan>

<sup>44</sup> Muawanah, *Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran Di Masyarakat*, Jurnal Vijjacariya, Volume 5 Nomor 1, Tahun 2018

kepribadian yang membedakan seseorang dengan orang lain. Sedangkan kata toleransi berkaitan dengan sebuah sikap yang dimiliki seseorang untuk saling menghormati, menerima kekurangan serta menghargai perbedaan dan tidak memaksakan kehendak. Dari sini dapat dipahami bahwa karakter toleransi merupakan sebuah perilaku yang dimiliki atau tertanam dalam diri seseorang untuk saling menghargai, menghormati, menerima kekurangan yang ada dalam diri seseorang untuk diterima dengan luas.

Menurut kemendiknas dalam pedoman pendidikan karakter pada anak usia dini, karakter toleransi menjadi salah satu dari sembilan pilar karakter pada anak usia dini yang berasal dari nilai-nilai luhur yang sudah diakui secara universal. Adapun sikap yang dikembangkan dalam karakter toleransi yaitu mengajarkan untuk kebiasaan bersabar, menerima perbedaan, mampu menghargai dan menghormati orang lain, dan kemampuan menahan emosi dalam menghadapi sebuah perbedaan. Makna karakter toleransi terbentuk pada anak usia dini, hal ini dikarenakan pada usia ini merupakan masa *golden egg* dimana seorang anak dapat lebih mudah menerima rangsangan dari luar, serta diberikannya pembiasaan yang mana nantinya akan menjadi sebuah kebiasaan pada diri anak dengan harapan karakter toleransi tersebut akan tertanam dalam diri anak sejak anak usia dini.<sup>45</sup>

Dalam hal ini, karakter toleransi menjadi peran penting dalam interaksi sosial anak pada lingkungannya. Karena dengan karakter toleransi yang tinggi yang telah tertanam dalam diri anak menjadi anak lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan baik serta dapat menyesuaikan dirinya dalam situasi dan kondisi apapun. Hal ini sama seperti pendidikan moral lainnya, maka penerapan karakter toleransi paling tepat diajarkan oleh orang tua namun, dalam hal ini guru juga berperan penting dalam menanamkan sikap toleransi di lingkungan sekolah. Karena semakin sering anak melihat,

---

<sup>45</sup> Mega Rahmawati, Harmanto, *Pembentukan Nilai Karakter Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Bagi Siswa Tunagrahita*, (JCMS Vol. 5 No. 1 Tahun 2020, Halaman 59-72), hlm. 60 diakses Jum'at 2 Juni 2022 pukul 10.30.

mendengar dan mengamati sikap toleransi yang diajarkan atau dilakukan oleh orang tua dan gurunya maka anak semakin kuat pula karakter toleransi yang tertanam dalam diri anak.<sup>46</sup>

#### 4. Metode Penanaman Karakter Toleransi

Penanaman karakter dapat dilakukan dengan 1) keteladanan, yaitu dengan mencontohkan secara langsung, baik berupa ucapan maupun perbuatan, dengan keteladanan anak melihat, mendengar, merasakan dan memasukkan dalam ingatannya yang nantinya akan dilaksanakan dan dikembangkan anak, 2) pembiasaan, adalah membiasakan anak berpikir, bersikap dan bertindak sesuai ajaran agama, dengan pembiasaan anak memiliki pengalaman perbuatan yang dilakukan dan akan terus digunakan selamanya, biasanya pembiasaan dapat lebih menghasilkan daripada ucapan, perintah, larangan atau saran.

3) cerita merupakan salah satu hal yang menarik dan menyenangkan bagi anak, kita dapat memberikan contoh suatu perbuatan melalui cerita yang disukai anak, dan 4) karyawisata, kegiatan karyawisata selain menyenangkan juga dapat mengembangkan rasa ingin tahu anak yang pada akhirnya membuatnya melihat, mendengar dan merasakan secara langsung apa yang terjadi sehari-hari dilingkungannya.<sup>47</sup>

Dalam menanamkan karakter pada anak, dapat dilakukan dengan kegiatan pembiasaan, anak mendapatkan pengetahuan tentang kebaikan-kebaikan dan mempraktikkannya, kemudian kegiatan pembiasaan harus dikembangkan secara efektif dan efisien. Kegiatan pembiasaan untuk anak usia dini, dilakukan dengan: 1) Pembiasaan rutin bagi anak usia dini merupakan perbuatan sederhana yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari. Perbuatan sederhana tersebut dilakukan secara bertahap, sesuai karakteristik anak usia dini yang belajar secara bertahap mengikuti tahapan perkembangan berpikirnya.

---

<sup>46</sup> Shinta Lestari, Heri Yusuf Muslihin, Elan, *Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun*, (Jurnal PAUD Agapedia, Vol.4 No. 2, Desember 2020 page 337-345), hlm. 340-341.

<sup>47</sup> Muhammad Fadlillah, dkk, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hlm. 166 - 188

2) Pembiasaan spontan merupakan kegiatan membiasakan anak usia dini melakukan kebaikan secara spontanitas, yaitu dilakukan menyesuaikan kondisi dan situasi yang melingkupi aktivitas keseharian anak usia dini. Bentuk kegiatan pembiasaan spontan yang dapat dilakukan antara lain: a) Pemberian hadiah, merupakan upaya yang dilakukan oleh orangtua untuk memberikan sesuatu yang menyenangkan anak sebagai imbalan dari perilaku baik yang dilakukan anak. Hadiah tersebut bisa berupa materi maupun non materi. Sebaiknya hadiah yang diberikan berupa hadiah non materi seperti memberikan pujian atas keberhasilan anak dalam berperilaku baik. b) Pemberian hukuman, merupakan upaya yang dilakukan oleh orangtua untuk memberikan sesuatu yang tidak menyenangkan karena berperilaku buruk. Hukuman yang diberikan bisa berupa hukuman fisik maupun hukuman psikis. Hukuman fisik bisa berlaku jika anak sudah berusia sepuluh tahun.

3) Pemberian nasehat, merupakan upaya orangtua untuk memberikan pesan-pesan positif kepada anak. 4) Pembiasaan keteladanan, untuk mengoptimalkan kecerdasan spiritual anak dan lebih efektif. Pembiasaan keteladanan adalah upaya pemberian contoh perilaku baik kepada anak yang dilakukan oleh orangtua secara konsisten agar anak juga melakukan perilaku baik seperti yang dicontohkannya.<sup>48</sup>

## **B. Anak Usia Dini**

### **1. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah sebuah pribadi unik, memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing, berbeda satu dengan yang lain, anak yang sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat dan masa yang tepat untuk memberikan dan menanamkan kebaikan serta meletakkan

---

<sup>48</sup> Novan Ardy Wiyani, Pengembangan *program kegiatan pembiasaan Berbasis TQM* Vol. 3 No. 1, Februari 201 AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak Homepage: [www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady](http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady) E-mail: [pgrasyekhnurjati@gmail.com](mailto:pgrasyekhnurjati@gmail.com) P-ISSN: 2541-4658 E-ISSN: 2528-7427 7



dasar pertama untuk mengembangkan potensi dirinya, baik fisik, kognitif, sosial emosional, bahasa, disiplin dan kemandirian.<sup>49</sup>

Beberapa ahli memberikan pengertian anak usia dini, diantaranya adalah : Bacharuddin Musthafa mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia satu hingga lima tahun. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0 – 6 tahun yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat dan 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan anak.<sup>50</sup> Menurut Montessori, anak usia dini adalah anak yang berusia 0 – 6 tahun dan kepadanya diberikan pelatihan kegiatan sehari-hari dan memberikan kebebasan bagi anak untuk memilih. Menurut Mansur, anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>51</sup>

Menurut Biecheler dan Snowman, yang dimaksud anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun. Batasan yang dipergunakan oleh *the National Association For The Education Of Young Children* (NAEYC), dan para ahli pada umumnya adalah : “*Early childhood*” anak masa awal adalah anak yang sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun. Jadi mulai dari anak itu lahir hingga ia mencapai umur 6 tahun ia akan dikategorikan sebagai anak usia dini. Beberapa orang menyebut fase atau masa ini sebagai *golden age* karena masa ini sangat menentukan seperti apa mereka kelak jika dewasa baik dari segi fisik, mental maupun kecerdasan. Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif,

---

<sup>49</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 16.

<sup>50</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 1.

<sup>51</sup> Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2003), hlm. 9-10.

sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak.<sup>52</sup>

Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyebutkan bahwa anak usia dini merupakan individu penduduk yang berusia antara 0-6 tahun. Fadlillah, mengemukakan bahwa anak usia dini ialah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Hurlock mengemukakan bahwa kategori anak usia dini atau taman kanak-kanak awal adalah prasekolah yang tercakup pada kelompok usia antara 2 hingga 6 tahun.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang memiliki usia antara 0-6 tahun, sedang dalam masa perkembangan dan pertumbuhan yang pesat baik fisik maupun mental dan memiliki kekhasan atau keunikan sehingga mudah untuk diberikan stimulus untuk perkembangan kecerdasannya

## 2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat (*golden age*) dan merupakan masa kehidupan yang paling unik. Adapun karakteristik anak usia dini adalah:

- a. Usia 0-1 tahun adalah masa bayi, perkembangan fisiknya sangat cepat. Anak berkembang kemampuan dan keterampilannya. Ia akan mulai berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan. Anak usia dini dalam usia 0-1 tahun juga mulai belajar menggunakan panca indranya dan belajar berkomunikasi dengan mengeluarkan suara-suara.
- b. Usia 2-3 tahun, fisiknya masih terus berkembang dengan pesat, rasa ingin tahunya sangat besar sehingga ia akan mengeksplor apa saja yang terlihat dan dapat diraihnya, perkembangan bahasanya juga semakin meningkat dengan munculnya celotehan dan menanggapi pembicaraan orang-orang

---

<sup>52</sup> Soemiarti Patmonodewo, Pendidikan Anak Prasekolah, (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2003), hlm. 9-10

disekitarnya. Emosinya juga mengalami perkembangan sesuai dengan lingkungan disekitarnya.

- c. Usia 4-6 tahun ototnya semakin berkembang karena anak usia dini sudah aktif melakukan berbagai kegiatan, dalam perkembangan bahasanya, anak usia dini mulai memahami pembicaraan orang lain dan ia juga mulai dapat mengutarakan pikirannya. Dalam kognitifnya anak usia dini mengalami perkembangan dengan rasa ingin tahu yang besar dan berusaha mencari informasi dengan banyak bertanya.
- d. Usia 7-8 tahun, perkembangan kognitif anak usia dini usia 7-8 tahun sudah semakin berkembang, ia sudah mampu berpikir analisis dan sintesis, dalam perkembangan sosialnya, anak usia dini mulai lepas dari orang tua, mulai senang bermain di luar rumah dan bergabung dengan teman-temannya, ia juga mulai senang bermain yang melibatkan banyak orang, perkembangan emosinya semakin terlihat sebagai bentuk kepribadian.<sup>53</sup>

### 3. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang sedang berkembang dengan unik dan pesat. Perkembangannya sangat dipengaruhi oleh pertumbuhannya. Menurut Arnold Gesell, perkembangan anak akan seiring dengan pertumbuhan fisik dan motoriknya. Adapun karakteristik perkembangan anak usia dini adalah :

- a. Perkembangan fisik motoric, ketika fisik seorang anak berkembang maka secara otomatis motorik kasar dan halusnyapun juga berkembang. Anak belajar melakukan kegiatan yang melibatkan keseimbangan tubuh, koordinasi antar anggota tubuh, gerakan yang menggunakan otot-otot besar baik sebagian maupun seluruh anggota tubuh. Jika anak usia dini mendapatkan stimulus yang tepat maka anggota tubuhnya dapat berkembang dengan baik dan pada akhirnya motoric kasarnya berkembang dengan maksimal.

---

<sup>53</sup> Ahmad Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori), (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 5-7

- b. Perkembangan motorik halus yaitu kemampuan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan, dalam hal ini lebih focus pada menggunakan bagian tubuh bagian atas, artinya ketika anak dapat seimbang antara tangan dan mata menunjukkan motoric halusnya berkembang dengan baik dan dapat menjadi modal awal untuk kegiatan pada tingkatan belajar yang lebih tinggi.
- c. Perkembangan kognitif yaitu kemampuan intelegensi atau kemampuan intelektual meliputi kemampuan yang menggunakan otak atau pikiran dan logika. Ketika anak usia dini dihadapkan pada permasalahan seperti membagi makanan kepada sejumlah temannya, atau bagaimana ia menjelaskan aturan main kepada teman-temannya, dalam perkembangan kognitif, anak mulai bisa mengambil keputusan, bernalar, dan berkhayal.
- d. Perkembangan bahasa adalah kemampuan anak dalam berkomunikasi menyampaikan ide, pikiran, gagasan dan menerima, menangkap dan mencerna suara yang didengarnya. Perkembangan anak usia dini tentunya melalui tahapan, dari hanya sekedar isyarat sampai kemampuan untuk menyampaikan informasi kepada sekitar agar dapat dimengerti apa yang dikehendakinya.
- e. Perkembangan sosial-emosional yang meliputi kemampuan mengendalikan dan mengelola emosi dalam dirinya serta beradaptasi dan membaaur dalam masyarakat. Seperti tidak mudah marah ketika bermain bersama teman, tidak memaksa temannya untuk mengikuti apa yang menjadi kemauannya, berempati pada teman, mampu beradaptasi dan mengikuti aturan.
- f. Perkembangan moral dan nilai agama meliputi kemampuan anak dalam melihat dan memilih hal-hal yang baik atau buruk, benar atau salah dan nilai kebenaran serta cinta pada Tuhan melalui semua ciptaannya. Tidak merusak ciptaan-Nya dan merawat dengan baik.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Muhammad Fadillah, dkk, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini – Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hlm. 58-71.

Perlu diperhatikan ada beberapa hal yang mempengaruhi laju perkembangan motoric anak usia dini, yaitu sifat dasar genetic, kondisi dalam kandungan, jika janin aktif maka perkembangan motoriknya juga akan berkembang dengan baik, jika kondisi pralahirnya menyenangkan juga akan mempengaruhi perkembangan motoriknya, jika saat kelahiran mengalami kesulitan ada kemungkinan mengalami kerusakan otak sehingga dapat mempengaruhi perkembangan motoriknya, adanya rangsangan yang tepat dapat mempercepat perkembangan motoriknya, jika orangtua memberikan perlindungan yang berlebih dapat membuat anak mengalami hambatan perkembangan motoriknya, jenis kelamin dan warna kulit tidak berpengaruh besar dalam perkembangan motoric anak selama anak mendapatkan stimulus yang tepat dan tidak mendapatkan penanganan yang kurang tepat, artinya orangtua memang tidak membedakan dan memberikan stimulus serta pendampingan yang tepat.<sup>55</sup>

Dalam perkembangan kognitif, Jean Piaget membaginya menjadi 4 (empat) yaitu : a. masa sensori motoric (0-2,5 tahun), anak mulai menggunakan indranya dan melakukan gerakan reflek seperti mencari asi dan menangis, b. masa praoperasional (2-7 tahun), anak usia dini pada usia 2-7 tahun mulai senang mengikuti apa yang dilihat, seperti dokter, ibunya atau apapun yang menarik baginya. c. masa konkreto prarasional (7-11 tahun), ia mulai dapat melakukan banyak hal seperti mengidentifikasi (mengenali), negasi (mengingkari) dan reprovokasi (mencari hubungan timbal balik). d. masa operasional (11-dewasa), anak sudah dapat menyimpulkan.<sup>56</sup>

Karena anak usia dini adalah anak yang sedang berkembang baik fisik maupun psikologisnya maka pendidikan karakter dipandang sangat tepat jika dilaksanakan sejak dini agar dapat membentuk karakter anak yang

---

<sup>55</sup> Muhammad Fadillah, dkk, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini – Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hlm. 60-61

<sup>56</sup> Muhammad Fadillah, dkk, *Pendidikan...*, hlm. 63

memiliki kepedulian sosial serta kemampuan berkomunikasi yang penuh kesopanan dan kesantunan dengan sesama.<sup>57</sup>

### C. Film Animasi

#### 1. Pengertian Film

Film di artikan sebagai lakon, yang berarti mempresentasikan sebuah cerita dari tokoh tertentu secara utuh dan berstruktur. Dalam pasal 1 ayat (1) UU Nomor 8 Tahun 1992 tentang Perfilman, bahwa yang dimaksud dengan film adalah karya cipta, seni dan budaya yang menjadi media komunikasi massa pandang dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pitavideo, piringan video, dan/ataulainnya. Menurut Baskin, film adalah salah satu bentuk media komunikasi massa dari berbagai macam teknologi dan berbagai unsur-unsur kesenian. Film berbeda dengan seni sastra, seni lukis, atau seni memahat. Seni film sangat mengandalkan teknologi sebagai bahan baku untuk memproduksi maupun eksibisi dihadapan penontonnya<sup>58</sup>.

Film adalah suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual yang mampu menampilkan kata-kata, bunyi, citra, dan kombinasinya. Film juga merupakan salah satu bentuk komunikasi modern yang kedua muncul di dunia<sup>59</sup>. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, film diartikan sebagai selaput tipis yang dibuat dari soluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop dan televisi), atau dapat juga memiliki arti lakon atau cerita. Jadi dapat dikatakan bahwa film media atau perantara untuk menyampaikan suatu pesan yang penuh dengan unsur seni dan menggunakan teknologi, yang mampu menampilkan kata, bunyi dan

---

<sup>57</sup> Novan Ardy Wiyani *Manajemen Program Jum'at Bersedekah untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini*, (Vol. 5 No. 02 (2022): PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini )

<sup>58</sup> Rahman Asri, *Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)"*, (Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial, Vol. 1, No.2, Agustus 2020), diakses Jum'at 2 Juni 2022 pukul 07.38

<sup>59</sup> Handi Oktavianus, *Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring*, Jurnal E-Komunikasi Vol 3. No.2 Tahun 2015

gambar. Film merupakan media audio visual yang biasa digunakan untuk merekam suatu peristiwa atau mengungkapkan sesuatu. Film dapat digunakan untuk mengkomunikasikan suatu gagasan, pesan, atau kenyataan.<sup>60</sup>

## 2. Jenis Film

Ada beberapa jenis film berdasarkan ceritanya yaitu:<sup>61</sup>

### a. Aksi atau laga

Dalam film ini disajikan pertarungan antara tokoh antagonis dan protagonisnya. Adegan didalamnya penuh dengan ketegangan, dan berbahaya. Dalam film aksi atau laga ini temponya sangat cepat, adegannya penuh dengan perkelahian dan tokohnya berkonflik.

Film aksi atau laga ini biasanya bercerita tentang perebutan kekuasaan, berebut wilayah, dan masalah yang ada diselesaikan dengan kekerasan. Biasanya dibantu dengan alat transportasi yang cepat dan beragam sehingga semuanya berjalan dengan cepat.

### b. Drama

Film drama merupakan jenis film yang paling banyak diproduksi karena jangkauan cerita yang ditampilkan sangat luas. Film-film drama umumnya memiliki keterkaitan dengan setting, tema-cerita, karakter, serta suasana kehidupan sehari-hari, biasanya membahas hubungan antar manusia yang direfleksikan dalam kehidupan para tokohnya. Konflik bisa dibentuk oleh lingkungan, diri sendiri, maupun alam. Kisahnya sering kali membangkitkan emosi, dramatik, dan mampu membuat penonton menangis. Terkadang film drama ceritanya dilebih-lebihkan agar emosi penonton terbawa dan mengharapkan hasil akhir yang menyenangkan pada tokoh favoritnya.

---

<sup>60</sup> Chabib Syafrudin, Wahyu Pujiyono, *Pembuatan Film Animasi Pendek "Dahsyatnya Sedekah" Berbasis Multimedia Menggunakan Teknis 2D Hybrid Animation dengan Pemanfaatan Graphic*, Jurnal Sarjana Teknik Informatika. Vol 01 No 01, 2013, hlm. 389.

<sup>61</sup> Handi Oktavianus, *Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring*, Jurnal E-Komunikasi Vol 3. No.2 Tahun 2015 Diakses Tanggal 3/6/22

c. Dokumenter

Film dokumenter adalah film yang menyajikan suatu kenyataan berdasarkan pada fakta objektif yang memiliki nilai esensial dan eksistensial yang memiliki relevansi kehidupan, menuturkan fakta dan realita tanpa rekayasa. Film dokumenter biasanya merupakan sejarah baik berkaitan dengan negara maupun suatu kejadian yang nyata.

Film dokumenter biasanya menjadi bukti atau pembuktian atas suatu kejadian dan menjadi dasar yang dapat dipercaya karena yang disampaikan sesuai kejadiannya.

d. Horor

Film horor adalah jenis film dimana didalamnya melibatkan makhluk gaib (hantu, vampire, atau manusia serigala), melibatkan makhluk angkasa luar (alien, zombie, atau mutan), serta melibatkan seorang psikopat. Pada umumnya, setting film horor lebih cenderung pada ruangan atau tempat yang gelap didukung juga dengan adanya ilustrasi musik yang mencekam dengan kalangan remaja dan dewasa sebagai sasaran penonton dalam film ini.

Film horor saat ini lebih beragam, karena saat ini hantu yang digambarkan dapat berubah menjadi seperti manusia, berbaur bersama bahkan dalam film Indonesia masih dipenuhi dengan kegiatan gaib yang menggunakan jasa “dukun” untuk menyakiti pihak lawan.

e. Komedi

Film komedi adalah film yang memiliki tujuan memancing tawa penontonnya, sehingga dapat memberikan hiburan tersendiri bagi penonton. Pada umumnya, film komedi berisikan drama ringan dengan berisikan aksi, situasi, bahasa maupun karakter yang dilebih-lebihkan.

Biasanya tokoh yang muncul penampilannya sudah menghibur ditambah cerita yang mengandung gelak tawa, alur cerita dan latar belakang tidak diutamakan, hanya sekedar menghibur.



f. Musikal

Film musikal lebih mengacu pada kombinasi unsur musik, lagu, tarian maupun koreografi yang menyatu dengan cerita. Dalam penggunaan music disertai lirik yang menyatu dengan lagu mendukung alur cerita yang dihadirkan dalam film tersebut. Film dengan genre musikal biasanya lebih mengangkat cerita ringan yang umum seperti halnya percintaan, kesuksesan dan popularitas yang ada pada kehidupan sehari-hari dan dialami oleh banyak orang.<sup>62</sup>

Biasanya untuk pemainnya memang benar-benar penyanyi sehingga menggunakan suara aslinya, jika merupakan grup band maka grupnya juga ikut dalam film tersebut.

g. Animasi

Film yang dibuat dengan teknik menggambar tangan atau animasi komputer. Adapun animasi yang disajikan dapat berupa 2 Dimensi, 3 Dimensi, CGI, *stop motion*, dan sebagainya. Animasi dalam pengertian yang sederhana merupakan kegiatan menggerakkan suatu benda mati secara berurutan (*sequence*) yang membuat benda tersebut seakan-akan menjadi hidup. Jadi film animasi adalah media audio visual yang merekam dan menyajikan gambar-gambar yang digerakkan seolah-olah gambar tersebut menjadi hidup.<sup>63</sup>

Film animasi biasanya memiliki pangsa pasar anak-anak, ceritanya mengandung pendidikan karakter dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Film animasi memiliki latar belakang dan alur yang beragam, ada yang focus hanya dalam satu keluarga dengan menampilkan teknologi, ada yang focus pada pendidikan keagamaan yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, bisa juga melibatkan

---

<sup>62</sup> Handi Oktavianus, *penerimaan penonton terhadap praktek eksorsis di dalam film conjuring* jurnal e-komunikasi program studi ilmu komunikasi universitas kristen petra, Surabaya, jurnal e-komunikasi vol 3. No.2 tahun 2015

<sup>63</sup> Jacky Sukmana, *Metode 2D Hybrid Animation dalam Pembuatan Film Animasi di Macromedia Flash MX*, Jurnal Pseudocode, Vol V No 01, 2018, hlm. 32.

orang dewasa dan dalam lingkung yang lebih luas seperti kehidupan sdalam sebuah wilayah atau kampung.

Karena tokohnya rata-rata anak-anak dan dengan cerita yang ringan sehingga mudah dipahami anak-anak dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi orang tua maupun guru atau pendidik.



### BAB III

## FILM UPIN DAN IPIN “GONG XI FA CAI”

### A. Deskripsi Film Upin dan Ipin

#### 1. Sejarah Film Upin dan Ipin



Gambar 1 : Film Upin dan Ipin episode Gong Xi Fa Cai

Film Upin dan Ipin adalah salah satu film animasi yang diproduksi oleh Malaysia yang dirilis tanggal 14 September 2007, tayang di TV9 dan MNCTV. Diproduksi oleh *Les' Copaque Production*. Film ini berlatar sebuah kampung bernama Durian Runtuh, menurut Tuk Dalang nama Kampung Durian Runtuh berasal dari pohon durian yang dipotong karena buahnya selalu menjadi rebutan orang-orang sehingga Tuk Dalang tidak bisa menikmati buahnya, dan agar tidak terjadi keributan karena berebut menunggu jatuhnya buah durian, sehingga ditebanglah pohon durian tersebut. Di Negara asalnya, film upin dan ipin pertama kali tayang pada tanggal 9 maret 2013, film upin dan ipin Gong Xi Fa Cai ini ditayangkan pada saat peringatan tahun baru China.

Judul film ini diambil dari nama pemeran utamanya, yaitu Upin dan Ipin. Mereka adalah anak kembar yatim piatu yang hidup bersama kakak

dan neneknya. Film Upin dan Ipin adalah film animasi yang sarat dengan pesan dan pendidikan bagi anak-anak. Dalam film tersebut terdapat budaya, agama, profesi dan karakter yang beragam, semuanya hidup rukun dan damai saling menghormati dan saling menjaga. Mereka seperti satu keluarga dimana ketika salah satu mengalami musibah maka seluruh warga akan bergotongroyong untuk membantunya. Mereka bekerja sama bahu membahu tanpa mengharapkan pamrih.

Dalam film Upin dan Ipin tergambar model rumah yang menjadi ciri khas warga kampung, yaitu rumah panggung dari papan yaitu rumah keluarga Upin dan Ipin dan rumah Tuk Dalang. Sebagai tokoh tertua dalam film Upin dan Ipin, Opah dan Tuk Dalang digambarkan memiliki rumah yang sederhana, terbuat dari papan yang menjadi gambaran bahwa mereka masih memegang adat tradisi atau budaya, sedangkan rumah yang lain rata-rata sudah modern. Jalan kampung yang rapi, bersih, suasana desa yang nyaman, asri, masyarakatnya beragam tapi rukun, konflik yang terjadi relative kecil. Masyarakatnya melakukan kegiatan sehari-hari sesuai pekerjaan atau profesinya. Menggambarkan lingkungan yang penuh toleransi agama dan budaya.

Tokoh dalam film Upin dan Ipin antara lain, Mei-mei, Susanti, Devi, Mail, Ijat, Jarjit, Ehsan, Fizi, Dzul, Opah, Kak Ros, Tuk Dalang, Uncle Ah Tong, Uncle Muthu, Cik Gu Jasmin. Cik Gu Melati, Cik Gu Besar, Abang Saleh, dan beberapa yang kadang tampil sekilas. Biasanya menampilkan kegiatan disekolah dan dirumah, setiap pemain memiliki karakter yang berbeda dan saling melengkapi. Profesi merekapun menggambarkan beragamnya profesi dalam kehidupan nyata. Budaya dan agamapun sangat beragam, tetapi saling menghormati bahkan saling mengingatkan jika sudah datang waktunya beribadah

Film Upin dan Ipin adalah salah satu film animasi 3 dimensi yang bercerita tentang kehidupan anak-anak di sebuah kampung yang penuh dengan makna yang tersirat, dalam film tersebut digambarkan banyaknya perbedaan, baik agama, budaya maupun suku bangsa. Dalam film tersebut

juga digambarkan tentang keadaan keluarga masing-masing, tetapi tidak pernah diceritakan secara khusus, Ehsan dan Mei-mei adalah orang yang kaya di kampung durian runtuh walaupun tidak dijelaskan seperti apa pekerjaan orangtua mereka. Fizi adalah anak yang kurang beruntung, digambarkan sebagai anak yang kurang pandai dalam pelajaran, tidak ada yang bisa membantunya memahami pelajaran disekolah dan ia bukan berasal dari keluarga yang kaya, tetapi selalu menjadi teman setia Ehsan, ia mau menemani Ehsan kemana saja, sedangkan Upin dan Ipin adalah dua anak kembar identic.

## 2. Alur cerita

Alur cerita film Upin dan Ipin adalah sebuah cerita keseharian, tentang kegiatan anak-anak dari bangun tidur, disekolah bersama teman dan guru, kegiatan dirumah, saat bermain dan kegiatan yang lainnya. Dalam ceritanya Upin dan Ipin serta teman-temannya sekolah di Taman Kanak-kanak, mereka mempunyai guru yang bernama Cik Gu Yasmin tetapi dalam ceritanya Cik Gu Yasmin melanjutkan pendidikannya ke Kualalumpur dan digantikan oleh Cik Gu Melati, sekolah mereka yaitu Tadika Mesra memiliki kepala sekolah yang dipanggil sebagai Cik Gu Besar. Disekolah mereka melakukan kegiatan belajar dengan bermain, Mei-mei adalah siswa paling rajin dan paling pintar, ia selalu mengerjakan tugasnya dengan rapi, Mei-mei adalah warga keturunan Thionghoa, Mei-mei berkacamata, baik hati dan suka bercocok tanam.

Selain kegiatan disekolah mereka juga bermain bersama disebuah tanah lapang yang ada pondok atau dangaunya. Mereka bermain masak-masakan, bentengan, balap mobil dan sebagainya. Dalam episode yang lain ditampilkan kegiatan keagamaan seperti sholat tarawih dan mengaji. Ada juga perayaan hari besar lainnya seperti Divapali dan Idul Fitri. Seperti umumnya anak-anak, dalam film tersebut juga muncul konflik atau masalah yang kemudian ditemukan jalan keluar yang mereka sepakati bersama.

Dalam episode ini cerita diawali Ketika Mei-mei membawakan buah jeruk ke dangau dan membagikannya kepada teman-teman, selanjutnya mengajak teman-temannya untuk datang kerumahnya pada hari ke dua perayaan tahun baru china. Warga kampung ikut serta merayakan tahun baru china dengan membuat pasar yang menjual pernak-pernik ornamen perayaan tahun baru china, bahkan pasar dihias dengan warna merah dan emas yang menurut warga China membawa keberuntungan.

Selanjutnya Upin dan Ipin datang kerumah Uncle Ah Tong untuk merayakan tahun baru china dan pada hari berikutnya bersama teman-teman dan warga kampung datang ke rumah Mei-mei dan melihat atraksi barongsai.

### 3. Karakteristik film Upin dan Ipin

Dalam film Upin dan Ipin ada beberapa pemeran atau tokohnya, antara lain, yaitu:

#### a. Upin dan Ipin.



Gambar 2 : Karakter Upin dan Ipin

Upin dan Ipin adalah anak kembar identic, mereka memiliki fisik dan suara yang sama. Karakteristik Upin adalah memiliki nama panjang

Aruffin bin Abdul Salam yang muncul dalam episode musim 1-4, berasal dari suku Melayu. Upin memiliki sehelai rambut dikepalanya, selalu memakai baju kuning yang tertulis huruf U.

Sedangkan karakteristik Ipin adalah lucu, nama panjangnya Ariffin bin Abdul Salam, senang makan ayam goreng, sering mengulang satu kata menjadi tiga kali dalam satu kalimat, khususnya *Betul... betul... betul...* Ipin tidak memiliki rambut, memakai baju biru yang tertulis huruf I, menggunakan sapu tangan berwarna merah dilehernya, rambutnya botak.

Upin dan Ipin bersekolah di TK Kasih Sayang (Tadika Mesra). Mereka sudah menjadi anak yatim piatu karena ibu dan ayahnya sudah meninggal saat mereka masih bayi. Kuburan orang tua mereka ditunjukkan dalam sebuah episode berjudul *Hari Raya* dan *Istimewa Hari Ibu*. Upin lahir 5 menit lebih awal dari Ipin.

Upin dan Ipin tinggal bersama kakak dan neneknya di sebuah kampung bernama Kampung Durian Runtuh. Mereka berdua tinggal bersama kakak perempuan dan neneknya. Dalam ceritanya ayahnya adalah seorang polisi, orangtuanya telah meninggal sejak mereka kecil tetapi tidak diceritakan sebab musababnya. Mereka berdua saling menyayangi dan sulit terpisahkan, jika salah satu tidak terlihat maka yang satu akan merasa kehilangan. Tetapi sebagai anak-anak mereka juga terkadang saling bermusuhan tetapi biasanya tidak akan berjalan lama karena mereka mempunyai nenek yang sangat bijak dan dapat meredakan kemarahan mereka.

Upin dan Ipin mewakili gambaran anak yang hidup tidak dengan orangtuanya tetapi dengan neneknya, tetap tumbuh dengan baik berkat didikan yang baik pula. Bahkan menjadi kesayangan teman-temannya. Upin dan Ipin memiliki jiwa kreatif, mereka selalu memiliki cara untuk memiliki mainan walaupun sederhana, mereka juga dididik untuk menggunakan barang seadanya dan milik sendiri.

Upin dan Ipin didik Opah dengan pendidikan yang baik sehingga memiliki karakter cinta Tuhan dan seluruh ciptaan-Nya, jujur, santun, suka menolong, kreatif, rendah hati, dan toleransi.

b. Kak Ros



Gambar 3 : Karakter Kak Ros

Karakteristik Kak Ros yaitu memiliki nama lengkap Nur Roselia Salam, kakak dari Upin dan Ipin. Tubuhnya tinggi dan kurus, kakak yang penyayang, suka menggoda adik-adiknya, selalu mengajari adiknya agar menjadi seorang adik yang baik, berbudi mulia dan harus berhemat. Kak Ros bersekolah setingkat SLTA, untuk berangkat kesekolah dan kepasar biasanya Ros menggunakan sepeda.

Meskipun terlihat galak tetapi ia sangat sangat pada adik-adiknya. Ia selalu membantu neneknya mengerjakan pekerjaan rumah disela-sela mengerjakan tugas sekolahnya. Kak Ros sangat marah ketika Upin dan Ipin dan temannya yaitu Ehsan, Fizi, Mail dan Jarjit bermain di tepi sungai dalam sebuah episode *Kembara kecil-kecilan*. dan saat adiknya ulang tahun memberi buku yang berjudul *Cara menjadi adik yang baik* sebagai bentuk kasihnya pada Upin dan Ipin.

Kak Ros juga pandai menggambar dan memiliki hobi filateli (mengumpulkan perangko), mempunyai sahabat koresponden dari Jepang, pandai menjahit, pandai memasak dan pintar dalam pelajaran



sehingga dapat membantu adik-adiknya memahami pelajaran yang didapat disekolah.

c. Opah



Gambar 4: Karakter Opah

Namanya adalah Mak Uda, cucu dan teman-temannya memanggilnya Opah. Dalam penampilannya Opah memakai kain dan kebaya, memakai kain penutup kepala dan memiliki tahi lalat di pipi kiri. Ia sangat menyayangi cucunya, suka menasehati dan dalam film tersebut dikenal sebagai karakter paling bijaksana. Keluarga opah adalah warga Melayu asli penduduk kampung durian runtuh. Sehingga selalu diminta pendapatnya apabila ada permasalahan dikampung durian runtuh.

Tidak diceritakan secara jelas apa pekerjaan Opah, tetapi digambarkan bahwa Opah suka berkebun dibelakang rumah dan pernah pula dalam salah satu episodenya Opah sedang bekerja di perkebunan karet.

Ros, Upin dan Ipin memang tidak merasakan kasih sayang orangtua tapi Opah dengan kasih sayangnya mendidik cucunya agar mandiri, kreatif, selalu bersyukur atas nikmat yang sudah diberikan Tuhan, jujur, santun, suka menolong, rendah hati dan toleran.

Opah menjadi tempat Kak Ros, Upin dan Ipin bertanya, berbagi cerita suka dan duka. Opah juga menjadi curahan kasih sayang Kak Ros, Upin dan Ipin.

d. Jarjit Singh



Gambar 5 : Karakter Jarjit Singh

Ia digambarkan memiliki karakter periang, suka pantun dan senang memuji temannya. Jarjit mempunyai ciri khas memakai topi kecil dikepalanya. Selain suka pantun, Jarjit juga suka mengucapkan kata-kata “Marvelous... marvelous” jika ada kejadian luar biasa. Dan setiap akan memulai pantun selalu mengucapkan “dua...tiga...”. Jarjit Singh digambarkan sebagai anak keturunan India Punjabi dan tinggal bersama ayahnya. Penampilan Jarjit selalu rapi, dengan topi kecil dikepala, berbaju biru dan bersepatu, suaranya besar seperti orang dewasa.

e. Ehsan bin Azzarudin



Gambar 6 : Karakter Ehsan bin Azzarudin

Karakter Ehsan bin Azaruddin adalah pemimpin, ia selalu bisa menjadi pemimpin yang bisa diandalkan disekolahnya, tetapi berbanding terbalik ketika dirumah, ia dikenal sangat manja pada ayah dan asisten rumah tangganya. Ehsan digambarkan sebagai orang kaya dikampung tersebut, ayahnya seorang pejabat dan memiliki mobil, rumahnya digambarkan sebagai salah satu rumah yang besar di kampung durian runtuh. Ehsan selalu memakai pita merah di lehernya sebagai bukti ketua kelas. Perutnya gendut dan suka makan. Ehsan selalu berdandan paling mewah di antara kawan-kawannya. Ehsan memakai kacamata karena rabun jauh dan bercita-cita menjadi ahli masak.

Tetapi sosok ibunya belum pernah dimunculkan, dalam beberapa episode hanya ayahnya saja yang muncul. Ehsan mewakili keluarga yang bisa memiliki apapun, tetapi Ehsan tidak sombong dan mau berbagi cerita dengan teman-temannya tentang tempat yang ia kunjungi bersama keluarganya, bahkan tidak segan meminjamkan mainannya. Ia selalu ditemani Fizi, karena Fizi selalu siap dimintai tolong oleh Ehsan.

f. Fizi



Gambar 7 : Karakter Mohammad Al Hafezzy

Mohammad Al Hafezzy adalah nama panjang Fizi, dalam ceritanya, Fizi memiliki karakter anak yang kurang beruntung, berasal

dari keluarga yang kurang mampu tapi selalu ceria bahkan terkenal sangat jujur, dan begitu jujurnya terkadang apa yang ia katakan menyakiti hati teman-temannya, seperti dalam episode yang menceritakan tentang model rambut yaitu dalam musim 14 tumbuh rambut dan dengan tanpa rasa bersalah ia mengatakan Upin dan Ipin tidak bisa bergaya dengan rambut mereka, karena mereka botak. Kejujurannya juga membuat Mei-mei marah saat Mei-mei ulang tahun dan Upin Ipin memilih datang kerumah Mei-mei tidak ikut kak Ros ke bioskop, Ijat mengatakan bahwa seharusnya Upin Ipin lebih memilih ikut kak Ros pergi ke bioskop, tentu saja Mei-mei marah besar. Tapi teman-temannya tidak pernah marah lama dan tetap menyayangi serta berteman dengannya. Fizi juga dikenal lemah dalam pembelajaran disekolah tapi ia tak pernah malu untuk mengakui bahkan mau diajak belajar bersama teman-temannya. Ia sangat dekat dengan Ehsan, setiap ada Ehsan, Fizi selalu ada dibelakangnya. Cita-citanya sangat sederhana dan mulia yaitu menjadi pembersih atau tukang sampah karena menurutnya jika lingkungan bersih semua akan menjadi sehat dan indah.

g. Ismail bin Mail



Gambar 8 : Karakter Ismail bin Mail

Biasa dipanggil Mail, memiliki karakter mandiri dan pantang menyerah, ia suka sekali membantu ibunya berjualan dipasar. Tetapi ia tetap tidak meninggalkan tugasnya sebagai pelajar dan anak pada umumnya. Mail terkadang menggunakan sepeda yang sangat besar bahkan ia tak dapat duduk dibangku sepedanya. Ciri khas dari Mail adalah kata-kata “Satu ringgit...satu ringgit...” slogan yang selalu ia ucapkan ketika berjualan. Disekolah Mail duduk satu kelompok dengan Mei-meimei dan selalu saja bermasalah dengan Mei-meimei tapi mereka tetap berteman. Penampilannya sederhana dengan rambut belah tengah, ia senang sekali jika diajak berdagang, baginya mendapatkan uang adalah yang terindah. Dan segala sesuatu bisa menjadi uang jika kita sungguh-sungguh mengusahakannya.

h. Xiao Mei-Mei



Gambar 9 : Karakter Xiao Mei-Mei

Mei-meimei digambarkan sebagai anak perempuan cantik berkacamata dan keturunan Thionghoa. Walaupun agamanya konghucu tapi ia tidak pernah lupa mengingatkan teman-temannya untuk berpuasa, shalat dan kegiatan keagamaan yang lain. Ia terkenal paling pintar dikelasnya, suka berbagi dan memiliki karakter dermawan.

Walaupun ia berasal dari keluarga yang berada tetapi tidak pernah memilih teman, ia suka berkebun dan membaca. Mei-meimei adalah

gambaran kaum minoritas yang dapat berbaur dengan kaum mayoritas bahkan diterima dengan baik karena memiliki karakter toleransi yang kuat, didikan dari keluarganya untuk menerima perbedaan, menghormati dan berbagi membuat Mei-mei tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter kuat. Di kelas maupun saat bermain, Mei-mei sering bermasalah dengan Mail, tapi biasanya tidak lama karena mereka diajarkan untuk selalu memaafkan dan bekerja sama.

i. Susanti



Gambar 10 : Karakter Susanti

Susanti digambarkan sebagai anak Indonesia yang datang ke Malaysia karena orangtuanya bekerja di Malaysia, Susanti membawa ciri khasnya sebagai orang Indonesia antara lain bahasanya yang sedikit berbeda dengan logat Melayu, tetapi teman-temannya tidak pernah mentertawakan bahkan selalu mengajaknya mengikuti kegiatan mereka. Susanti memakai jepit rambut bunga di kepala sebelah kanan. Meski berasal dari Indonesia, Susanti mudah memahami dan berinteraksi dengan teman-temannya. Susanti yang berasal dari keluarga kaya tampak terbiasa menggunakan teknologi dibandingkan teman-temannya.

Susanti juga tetap mencintai negaranya, seperti yang terlihat dalam episode Piala AFF di saat Indonesia melawan Malaysia dalam pertandingan sepak bola, disaat teman-temannya tertidur karena

Indonesia berhasil memasukkan bola dalam gawang Malaysia, Susanti bersorak dengan girang yang kemudian diikuti teman-temannya.

Karakter Susanti diperkenalkan dalam episode berpuasa bersama kawan baru, episode tersebut diunggah Les' Copaque Production sekitar 12 tahun lalu ke YouTube.

j. Dzul dan Ijat



Gambar 11 : Karakter Dzul dan Ijat

Dzul dan Ijat duduk dalam satu kelompok, Ijat berasal dari keluarga sederhana ia mengalami kesulitan dalam menyampaikan sesuatu sehingga sering di bantu Dzul saat berkomunikasi dengan teman-temannya. Dzul dan Ijat jarang terlihat bermain bersama tapi mereka tetap berteman baik, dibuktikan ketika rumah kebakaran yang ditampilkan dalam musim 14 episode rumah ijat terbakar, Upin Ipin dan teman-teman datang dan menggalang dana untuk Ijat.

Pada episode seronoknya membaca digambarkan tentang kegiatan membaca buku cerita, Ketika cikgu Jasmin meminta Ijat untuk membaca Ijat menangis dan pingsan, ternyata Ijat belum bisa membaca, itu sebabnya Ijat jarang berkomunikasi dengan teman-temannya dan lebih sering menggunakan bahasa isyarat dengan jari tangan dan tubuhnya, ketika Cikgu Jasmin mengetahui, maka Ijat diajari baca tulis sampai lancar membaca dan menulis juga berani berkomunikasi dengan teman-temannya.

Ijat pernah berbicara dalam 4 episode yakni Gosok jangan tak gosok, ketika Ijat berteriak ketakutan karena tidak mau periksa gigi, seronoknya membaca atau (serunya membaca) ketika Ijat membaca buku yang bertuliskan gagak yang haus, sukaneka, dan cerita kami sebagai narator/pencerita dari cerita kisah pengembala dan biri-biri.

k. Cikgu Jasmin



Gambar 12 : Karakter Cikgu Jasmin

Cikgu adalah sebutan untuk guru di Malaysia. Beliau dikenalkan sebagai guru yang memiliki karakter sabar dan bijak. Memiliki pengetahuan luas dan sangat menyayangi anak-anak, penampilan Cikgu Jasmin berjilbab dan sederhana. Cikgu Jasmin selalu menggunakan kain dan berkebaya. Cikgu Jasmin tidak terlalu lama muncul karena diceritakan melanjutkan pendidikannya ke Kualalumpur.

Perpisahan dengan cikgu Jasmin muncul dalam episode Terima Kasih Cikgu dalam episode ke-13, ke-14 dan ke-15. Dalam tiga episode tersebut diceritakan tentang cikgu Jasmin yang berpamitan dengan anak-anak, selanjutnya saat Upin dan Ipin bercerita pada Opah bahwa cikgu Jasmin akan pindah ke kualalumpur dan tentang anak-anak yang mendapatkan masukan dari orang-orang tersayang agar memberikan sesuatu yang dapat memberikan kebahagiaan pada cikgu Jasmin dan



akhirnya anak-anak bersepakat untuk memberikan album kenangan saat anak-anak melakukan kegiatan bersama cikgu Jasmin.

Cikgu Jasmin meminta agar anak-anak semakin rajin belajar dan menjadi anak yang bercita-cita tinggi dan pantang menyerah. Muncul kenangan dari setiap anak saat awal belajar disekolah dan bagaimana cikgu Jasmin dengan sangat sabar membantu anak-anak agar dapat belajar dengan baik di sekolah.

#### 1. Cikgu Melati



Gambar 13 : Karakter Cikgu Melati

Cikgu Melati datang sebagai pengganti cikgu Jasmin yang pindah ke Kualalumpur. Cikgu Jasmin digambarkan sebagai guru yang ceria, pantang menyerah dan pemimpin yang baik. Ia suka menggunakan celana panjang dan mempunyai potongan rambut yang pendek. Cikgu Melati digambarkan tidak sesabar cikgu Jasmin, tetapi ia selalu menjelaskan pelajaran dengan cara yang ringan dan mudah dipahami. Dalam beberapa episode terlihat cikgu Melati mengajak anak-anak belajar diluar kelas, bahkan diluar lingkungan sekolah.

Cikgu Melati sering melakukan kegiatan di luar kelas, baik dilingkungan sekolah maupun diluar, seperti kegiatan perlombaan, menghias taman, berwisata ke hutan kota dan mengunjungi kebun binatang.

m. Cikgu Besar



Gambar 14 : Karakter Cikgu Besar

Beliau adalah kepala sekolah, berbadan besar bersuara keras terlihat galak tapi sesungguhnya baik hati dan sangat menyayangi anak-anak. Dalam gambarannya anak-anak terlihat segan pada Cikgu Besar bahkan merasa tidak nyaman ketika menggantikan cikgu Jasmin yang waktu itu ijin tidak berangkat mengajar.

n. Tok Dalang



Gambar 15 : Karakter Tok Dalang

Senin bin Khamis itu nama sebenarnya. Ia memiliki karakter bijaksana dan dituakan di kampung durian runtuh dan menjadi tempat bertanya warga kampung, dikenal bijaksana, sabar dan menyayangi anak-anak.

Tok Dalang memiliki ayam jago kesayangan bernama Rembo. Ia orang kaya yang sederhana, anaknya tinggal dikota bersama keluarganya dan sesekali datang mengunjunginya. Ia mempunyai kebun yang luas ditanami durian dan pohon pisang. Sering mengajak Ipin dan Upin jalan-jalan ke kebun dan memancing.

o. Abang Saleh



Gambar 16 : Karakter Abang Saleh

Abang Saleh diceritakan sebagai orang yang serba bisa, ia seorang penjahit, menerima pesanan untuk hantaran pernikahan tapi juga penjaga perpustakaan keliling. Kata-kata yang sering diucapkan adalah “Amboi...”, ia juga sering bertingkah kemayu. Abang Saleh juga pandai dalam teknologi, ia menjual barang-barangnya secara online.

p. Uncle Ah Tong



Gambar 17 : Karakter Uncle Ah Tong

Tokoh ini digambarkan sebagai keturunan Thionghoa, tinggi kurus berkacamata dan suka sekali menggunakan topi, ia bekerja sebagai pengumpul barang bekas. Dalam kesehariannya Uncle Ah Tong

menggunakan baju yang berwarna merah senada dengan topinya. Uncle Ah Tong digambarkan hidup sendiri.

q. Uncle Muthu



Gambar 18 : Karakter Uncle Muthu

Uncle Muthu adalah seorang keturunan India dan mempunyai seorang anak bernama Rajoo serta memiliki binatang kesayangan bernama “Sepi”. Uncle Muthu berprofesi sebagai pemilik kedai, suka menggunakan kaos singlet dan bersarung. Uncle Muthu dikenal sebagai karakter yang periang dan saat menawarkan dagangan ia akan mengucapkan dengan cepat. Kedainya adalah kedai terbuka, kursi dan meja ditata diruang terbuka, minuman yang terkenal dari kedainya adalah es ABCD yaitu es serut yang diberi sirop dan durian.

4. Sinopsis

Cerita dalam episode “Gong Xi Fa Cai” berisi tentang perayaan tahun baru China yang biasanya dirayakan oleh warga Thionghoa yang beragama Konghucu. Diceritakan tentang persiapan datangnya tahun baru China, keluarga Mei-mei dan Ah Tong yang merayakan, tetapi satu kampung ikut serta merayakan juga, dalam episode ini terlihat adanya toleransi budaya dan agama.

Saat perayaan keluarga Mei-mei mempersilahkan warga kampung untuk datang kerumahnya dan makan bersama juga didatangkan Barongsai yang menjadi symbol perayaan tahun baru China. Warga Thionghoa

mempercayai bahwa warna merah dan emas membawa keberuntungan sehingga mereka menghias rumah dengan pernak-pernik berwarna merah dan emas.

## B. Gong Xi Fa Cai

### 1. Maknanya

Orang sering mengatakan tahun baru china adalah Gong Xi Fa Cai, padahal ucapan tersebut adalah semacam do'a agar kehidupan selanjutnya penuh keberkahan dan kebahagiaan.

Istilah "Gong Xi Fa Cai" secara harfiah, artinya "semoga mendapatkan lebih banyak kekayaan/kemakmuran. Biasanya mereka mengucapkan "Gong xi fa cai" pada saat perayaan Imlek atau tahun baru China. "Gong xi" berarti "selamat", sedangkan "Fa cai" artinya menjadi kaya atau menghasilkan uang. Jadi maksud dari ucapan "Gong xi fa cai" adalah berharap sukacita dan kemakmuran di tahun baru.<sup>64</sup>

Tahun Baru Cina atau yang lebih sering dikenal sebagai Imlek merupakan perayaan penting bagi orang Tionghoa, Perayaan Tahun Baru Imlek dimulai pada hari pertama bulan pertama di penanggalan Tionghoa dan berakhir dengan Cap Go Meh pada tanggal ke-15 saat bulan purnama.<sup>65</sup> Imlek atau Sin Cia adalah tradisi pergantian tahun. Kata Imlek (im = bulan, lek = penanggalan) berasal dari dialek Hokkian atau Bahasa Mandarinnya Yin Li yang berarti kalender bulan. Menurut sejarah Sin Cia merupakan sebuah perayaan yang dilakukan oleh para petani di Tiongkok yang biasanya jatuh pada tanggal satu di bulan pertama di awal tahun baru<sup>66</sup>.

<sup>64</sup> <https://www.tribunnews.com/nasional/2021/02/10/apa-itu-gong-xi-fa-cai-artinya> bukan-selamat-tahun-baru-imlek-inilah-arti-yang-sebenarnya

<sup>65</sup> Veranica Cheristien, Eko Harry Susanto, Pergeseran Makna Perayaan Tahun Baru Imlek Bagi Etnis Tionghoa di Jakarta, (*Jurnal Koneksi* EISSN 2598-0785 Vol. 3, No. 1, Juli 2019), hlm 152-157

<sup>66</sup> Jepriyanti Br Tambunan, dkk, Mitos Tradisi Perayaan Tahun Baru Imlek (*Pantun Jurnal Ilmiah Seni Budaya* ~Vol. 2 No. 2 Desember 2017, hlm 113).

Gong Xi Fa Cai atau biasa disebut sebagai tahun baru china, adalah perayaan tahun baru bagi warga Thionghoa yang beragama Konghucu. Biasanya dalam perayaan tahun baru china ini dipenuhi warna merah dan emas, karena bagi mereka warna merah dan emas membawa “Ong” atau keberuntungan. Dan dalam perayaan tersebut ada binatang yang selalu beratraksi yaitu barongsai yang digambarkan sebagai naga raksasa.

Menurut legenda, dahulu kala Nián adalah seekor raksasa pemakan manusia dari pegunungan, yang muncul di akhir musim dingin untuk memakan hasil panen, ternak dan bahkan penduduk desa. Untuk melindungi diri para penduduk menaruh makanan di depan pintu rumah. Pada suatu waktu penduduk melihat bahwa Nian lari ketakutan setelah bertemu dengan seorang anak berpakaian merah. Penduduk kemudian percaya bahwa Nian takut akan warna merah, sehingga setiap kali tahun baru akan datang para penduduk akan menggantungkan lentera dan gulungan kertas merah di jendela dan pintu. Mereka juga menggunakan kembang api untuk menakuti Nian. Adat-adat pengusiran Nian ini kemudian berkembang menjadi perayaan Tahun Baru.<sup>67</sup>

## 2. Toleransi dalam Film Upin dan Ipin episode Gong Xi Fa Cai

Dalam film Upin dan Ipin episode Gong Xi Fa Cai ini ada toleransi yang tersirat yaitu toleransi budaya dimana seluruh warga kampung durian runtuh ikut merayakan tahun baru China tanpa mempermasalahkan suku, usia, dan yang lainnya. Toleransi agama yaitu saat seluruh warga ikut merayakan tahun baru china tetapi bukan dalam hal ibadahnya.

Karakter toleransi yang muncul adalah berbagi, saling menghormati, kerjasama, budaya dan agama. Dalam karakter berbagi dapat dilihat antara yang membagi dan yang mendapatkan bagian sama-sama merasa senang, sedang dalam karakter toleransi saling menghormati terlihat dalam adegan seluruh warga kampung menghormati warga Thionghoa yang merayakan

---

<sup>67</sup> Jepriyanti Br Tambunan, dkk, Mitos Tradisi Perayaan Tahun Baru Imlek (*Pantun Jurnal Ilmiah Seni Budaya* ~Vol. 2 No. 2 Desember 2017, hlm 113).

tahun baru, sedang toleransi kerjasama adalah saat seluruh kampung bekerjasama mengusir Nian (raksasa pemakan manusia dalam kepercayaan warga Thionghoa)



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab awal, penelitian ini fokus kepada karakter toleransi. Maka pada bab ini akan di bahas tentang hasil penelitian sehingga tercantum judul dalam sub-sub bab yang akan dirumuskan berdasarkan masalah penelitian yang meliputi: Karakter Toleransi Anak Usia Dini Dalam Film Upin dan Ipin “*Gong Xi Fa Cai*” dan pengenalan karakter toleransi dalam film Ipin dan Upin kepada anak usia dini. Dari sub bab tersebut akan dibahas lebih rinci dalam penelitian ini:

#### **A. Karakter Toleransi dalam Film Upin dan Ipin “*Gong Xi Fa Cai*”**

Pada sub bab ini akan dibahas mengenai hasil analisis dari film Upin dan Ipin “*Gong Xi Fa Cai*”, dimana dalam film tersebut terdapat sub-sub nilai toleransi. Pada sub-sub bab karakter toleransi akan di bahas pengertian dasar dari masing-masing sub nilai karakter toleransi, penyajian data yang menunjukkan karakter toleransi, dan analisis.

##### **1. Berbagi**

Berbagi merupakan suatu nilai yang ditanamkan kepada anak sejak usia dini yang berkaitan dengan kegiatan berbagi baik barang, makanan, maupun perasaan dengan orang lain, baik dalam suasana suka maupun suasana duka. Berbagi merupakan hal yang penting dimiliki oleh anak usia dini agar kecerdasan sosialnya berkembang dengan baik. Dengan memiliki sikap berbagi, maka anak akan mengenal rasa empati dan peduli terhadap orang lain. Bukan hanya itu, berbagi akan mengajarkan kebersamaan. Perkembangan sosial pada anak akan tumbuh secara baik dan akan memiliki teman baik lebih banyak. Kognitif anak juga akan berkembang karena memikirkan dan mendapatkan cara untuk berbagi serta belajar untuk bersikap adil. Karakter toleransi berbagi juga dapat membuat anak mensyukuri nikmat yang sudah diberikan Tuhan kepadanya sehingga meningkatkan aspek perkembangan norma agama dan moralnya.



Dalam film *Upin Ipin episode Gong Xi Fa Cai* ditemukan karakter toleransi berbagi.

Data:



Gambar 19 : Karakter Toleransi Berbagi 1

a. Episode *Gong Xi Fa Cai* menit 1:40-1.55

Ehsan : Apa tuh?

Fizi : Buka-buka

Upin Ipin : Waaaahhh...

Mei-mei : Nah, ambillah, mama saya suruh kasih kawan-kawan makan

Ehsan : Wah, banyaknya.

Mei-mei : Ambil-ambil, banyak-banyakpun tak apa

Ehsan : Baiknya emak kau...

Upin : Ha ah terimakasih Mei-Mei

Dalam episode "*Gong Xi Fa Cai*" Mei-mei memerankan perilaku berbagi, dimana Mei-mei berbagi jeruk kepada teman-temannya. Pada episode ini menceritakan Upin, Ipin, Fizi, dan Ehsan sedang bermain bola, kemudian Mei-mei datang membawa jeruk yang sangat banyak dalam dus, kemudian jeruk itu dibagikan kepada teman-temannya, Mei-mei membagikan jeruk dalam rangka merayakan tahun baru China.

Dari cerita tersebut, Mei-mei memiliki toleransi berupa sikap berbagi kepada teman-teman tanpa memandang suku dan agama, Mei-mei membagi ke teman-teman yang beragama muslim maupun non muslim. Sikap toleransi itu ditunjukkan ketika Mei-mei diminta ibunya untuk

membagi buah jeruk kepada Upin, Ipin, Ehsan, dan Fizi yang beragama islam, sedangkan Mei-mei seorang non muslim. Sikap toleransi dalam berbagi ini sangat bagus untuk diajarkan kepada anak sejak dini, karena dengan mengajarkan sikap berbagi kepada anak sejak dini, mereka akan berinteraksi dan mau berbagi dengan siapa saja tanpa memandang siapa dan darimana mereka berasal, mereka akan memahami bahwa berbagi bisa kepada siapa saja walaupun berbeda agama. Berbagi juga dapat diberikan dalam bentuk apa saja.

Berdasarkan tokoh yang memerankan sikap berbagi, peneliti dapat menemukan temuan berupa karakter toleransi berbagi dalam film Upin Ipin episode "*Gong Xi Fa Cai*". Dimana karakter toleransi berbagi ini diperankan oleh Mei-mei yang sedang merayakan tahun baru China dengan membagi jeruk kepada teman-temannya yang beragama Islam. Oleh karena itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa contoh sikap berbagi dalam cerita "*Gong Xi Fa Cai*" dapat dijadikan sebagai contoh, kebiasaan yang bisa diajarkan dan diterapkan kepada anak usia dini dalam bersosialisasi di lingkungan masyarakat. Dalam dialog ini juga ditemukan ucapan terimakasih dari Upin dan pujian dari Ehsan untuk ibu Mei-mei. Artinya anak belajar untuk selalu berterimakasih atas apa yang diterima.



Gambar 20 : KarakterToleransi Berbagi 2

b. Episode “*Gong Xi Fa Cai*” menit 3.25 - 3.39

Kak Ros : Wah, limau, mana dapat?  
 Upin Ipin : Mei-mei bagi, banyaaak.  
 Kak Ros : Nak  
 Ipin : Nah

Dalam episode “Gong Xi Fa Cai Menit 3.25-3.39” terdapat beberapa tokoh yang memerankan sikap berbagi. Tokoh-tokoh tersebut yaitu Upin dan Ipin. Dalam episode ini menceritakan Upin dan Ipin yang mendapatkan buah limau dari Mei-mei, kemudian buah limau itu dibawa pulang dan dibagikan kepada kak Ros dan opah. Meskipun hanya mendapatkan 2 buah limau dari Upin dan Ipin, kak Ros dan opah merasa senang. Kak Ros kemudian memberikan sebuah limau pada opah. Dari cerita diatas dapat diketahui bahwa sebagai makhluk sosial memang wajar ketika kita memiliki sikap suka berbagi kepada lingkungan sekitar baik keluarga maupun teman. Karena makhluk sosial merupakan makhluk yang tidak bisa hidup sendiri, jadi dengan sikap berbagi ini seseorang akan memiliki lebih banyak teman.

Berdasarkan tokoh yang memerankan karakter toleransi berbagi dalam episode *Gong Xi Fa Cai* menit 3.25-3.39 peneliti menemukan temuan berupa sikap berbagi terhadap keluarga, dimana sikap berbagi itu ditunjukkan oleh Upin dan Ipin yang berbagi buah limau yang mereka dapat dari Mei-mei kepada kak Ros dan opah. Dari gambaran di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakter toleransi berupa berbagi ini merupakan perilaku positif yang dilakukan secara sadar dan dilakukan dengan senang hati. Hal itu karena sikap berbagi yang diajarkan oleh keluarga sejak dini. Berdasarkan tokoh yang memerankan perilaku berbagi, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku berbagi yang terdapat dalam episode “*Gong Xi Fa Cai* Menit 3.25-3.39” dapat dijadikan contoh, kebiasaan yang dapat diajarkan dan diterapkan kepada anak usia dini.

## 2. Menghargai

Menghargai adalah salah satu karakter toleransi yang artinya menghormati orang lain. Menghargai ini banyak ragamnya, seperti menghargai waktu, menghargai kepercayaan orang lain, menghargai pendapat. Dalam episode *Gong Xi Fa Cai* ini karakter toleransi menghargai terdapat beberapa cuplikan yang mencerminkan karakter toleransi menghargai.

Bentuk dari nilai toleransi merupakan nilai yang mengajarkan tentang saling menghargai dalam sebuah perbedaan. Nilai menghargai berdasarkan pada norma-norma yang telah ditetapkan, bukan atas dasar persetujuan dari satu kelompok saja, misalnya seperti kesadaran manusia bahwa ia tidak dapat memilih dari keluarga dan agama mana dia dilahirkan dan dengan sebuah dasar hak asasi manusia perlu adanya nilai tentang saling menghargai.<sup>68</sup> Macam-macam agama yang diantut oleh masyarakat Indonesia menjadikan adanya perbedaan dengan berbagai suku, agama, budaya, bahasa yang menjadi keragaman warga negara Indonesia. Ditengah keberagaman masyarakat Indonesia mampu menumbuhkan sikap yang dimiliki setiap warga negara Indonesia untuk saling menghargai antara satu dengan yang lain. Salah satu contoh untuk menggambarkan sikap menghargai perbedaan beragama yaitu ditunjukkan dengan sikap menghargai teman yang sedang merayakan hari raya mereka, ditunjukkan dengan sikap saling menghormati, saling tolong menolong, tidak mengejek agama teman, tidak memilih teman yang berbeda agama.<sup>69</sup>

Penanaman sejak dini tentang perbedaan untuk dihargai harus ditanamkan sejak dini agar anak memahami dan dapat berinteraksi dengan baik dilingkungannya. Dengan saling menghargai kehidupan menjadi damai karena tidak perlu terjadi permusuhan sebab satu dengan yang lain menghargai perbedaan.

---

<sup>68</sup> Kevin Nobel Kurniawan, *Pendidikan Toleransi Beragama*, (Jakarta: LIPI Press, 2021), hlm. 28.

<sup>69</sup> Dyah Sriwilujeng, *Panduang Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Esensi Erlangga Grup, 2017), hlm. 21.

Data:



Gambar 21 : Karakter Toleransi Menghargai 1

a. Episode *Gong Xi Fa Cai* menit 2.15-2.39

- Mei-mei : Makanlah, rumah saya ada banyak lagi, tahun baru china, maa.  
 Fizi : he e lah, kite datang ke hari raya boleh?  
 Mei-mei : Boleh-boleh, tapi hari raya ke dua haa  
 Upin : kenapa?  
 Mei-mei : “Saya mau balik kerumah nenek, ada makan besar”

Dalam episode “*Gong Xi Fa Cai* Menit 2.15-2.39” terdapat beberapa tokoh yang memerankan sikap menghormati. Tokoh-tokoh tersebut yaitu Upin, Ipin, Fizi, dan Ehsan. Dalam episode ini menceritakan Mei-mei yang datang membawa limau karena sedang merayakan tahun baru China. Mendengar temannya sedang merayakan tahun baru China, Upin, Ipin, Fizi, dan Ehsan pun menanyakan apakah mereka boleh ikut merayakan tahun baru China di rumah Mei-mei, mei-mei pun sangat senang mendengar teman-temannya mau datang ke rumah di hari perayaan tahun baru China. Dari cerita diatas dapat diketahui bahwa sebagai makhluk sosial memang wajar ketika kita memiliki sikap menghormati berbagai macam agama, bentuk menghormati bisa berupa menghormati hari raya agama lain.

Berdasarkan tokoh yang memerankan karakter toleransi menghormati dalam episode *Gong Xi Fa Cai* menit 2.15-2.39 peneliti menemukan temuan berupa sikap menghormati terhadap teman yang memiliki perbedaan agama, dimana perilaku menghormati itu ditunjukkan oleh Upin, Ipin, Fizi, dan Ehsan yang ingin ikut merayakan tahun baru China di rumah Mei-mei, sebagai tanda mereka menghormati perayaan temannya. Mereka tidak mendiskriminasi teman yang berbeda agama, justru mereka sangat menghormati setiap perbedaan itu. Dari gambaran di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakter toleransi berupa menghormati ini merupakan perilaku positif yang dilakukan secara sadar dan dilakukan dengan senang hati. Hal itu karena sikap menghormati yang diajarkan oleh keluarga sejak dini. Berdasarkan tokoh yang memerankan perilaku menghormati, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku berbagi yang terdapat dalam episode “*Gong Xi Fa Cai* Menit 2.15-2.39” dapat dijadikan contoh, kebiasaan yang dapat diajarkan dan diterapkan kepada anak usia dini.



Gambar 22 : Karakter Toleransi Menghargai 2

b. Episode *Gong Xi Fa Cai* menit 04.06 – 04.39

Upin : “Opah, Mei-mei ajak raya rumah dia, boleh?”  
 Opah : “Boleh, pergilah”  
 Ipin : Yeh

- Upin : “Opah, Mei-mei kate dia nak balik kampung ada makan besar  
 Opah : “Memang malam tahun baru China semua ahli keluarga akan berkumpul dirumah orangtua mereka untuk makan besar, makan besar ni besar maknanye pada orang china, ia merapatkan hubungan antara ahli keluarga yang jarang-jarang dapat berjumpe”.

Dalam episode “*Gong Xi Fa Cai* Menit 04.06–04.39 terdapat beberapa tokoh yang memerankan sikap menghormati. Tokoh-tokoh tersebut yaitu Upin, Ipin, dan opah. Dalam episode ini menceritakan Upin dan Ipin diajak Mei-mei untuk datang pada acara perayaan tahun baru China di rumahnya. Kemudian Upin dan Ipin meminta izin kepada opah untuk datang ke acara tersebut, opah mengizinkan Upin dan Ipin memenuhi undangan Mei-mei untuk menghadiri acara perayaan tahun baru China. Dari cerita diatas dapat diketahui bahwa sebagai makhluk sosial sudah semestinya kita memiliki sikap menghormati berbagai macam agama, sebagai bentuk menghormati bisa berupa menghormati hari raya agama lain.

Berdasarkan tokoh yang memerankan karakter toleransi menghormati dalam episode *Gong Xi Fa Cai* menit 04.06 – 04.39 peneliti menemukan temuan berupa sikap menghormati terhadap teman yang memiliki perbedaan agama, dimana perilaku menghormati itu tidak hanya ditunjukkan oleh Upin dan Ipin saja, tetapi opah juga memiliki sikap menghormati dengan mengizinkan Upin dan Ipin datang ke acara perayaan tahun baru China. Mereka tidak mendiskriminasi teman yang berbeda agama, justru mereka sangat menghormati setiap perbedaan itu. Opah mengajarkan toleransi beragama pada Upin dan Ipin. Dari gambaran di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakter toleransi berupa menghormati ini merupakan perilaku positif yang dilakukan secara sadar dan dilakukan dengan senang hati. Hal itu karena sikap menghormati yang diajarkan oleh keluarga sejak dini. Berdasarkan tokoh yang memerankan perilaku menghormati, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku menghormati atau menghargai yang terdapat dalam episode “*Gong Xi Fa*

*Cai*” Menit 04.06 – 04.39 dapat dijadikan contoh, kebiasaan yang dapat diajarkan dan diterapkan kepada anak usia dini.



Gambar 23 : Karakter Toleransi Menghargai 3

c. Episode *Gong Xi Fa Cai* menit 12.18 – 12.35

Opah : kau berdue tak pergi beraye?

Upin : tunggu mei-mei balik

Opah : kenapa tak pergi rumah uncle Ah Tong kasiyah die sorang-sorang

Upin : tak nak lah

Uncle Tak ajak pun

Ipin : he he he

Opah : Pergi je lah

Dalam episode “*Gong Xi Fa Cai* Menit 12.18–12.35 terdapat beberapa tokoh yang memerankan sikap menghormati. Tokoh-tokoh tersebut yaitu Upin, Ipin, dan opah. Dalam episode ini diceritakan opah menanyakan kenapa Upin dan Ipin tidak merayakan tahun baru china, Upin dan Ipin mengatakan bahwa Mei-mei masih dirumah neneknya dan belum pulang ke kampung Durian Runtuh. Kemudian opah menyarankan Ipin dan Upin agar merayakan tahun baru china dirumah Uncle Ah Tong, karena pasti Uncle Ah Tong sendirian, tadinya Upin menolak karena merasa tidak diajak Uncle Ah Tong untuk merayakan tahunbaru china, tapi kemudian mereka berangkat kerumah uncle Ah Tong. Dari cerita diatas dapat diketahui bahwa sebagai makhluk sosial kita memiliki kewajiban untuk



menghormati satu dengan yang lain. Salah satunya dengan menghormati orang yang lebih tua dan menghormati agama orang lain. Dan salah satu cara menghormatinya adalah dengan cara ikut meramaikan hari raya agama tersebut.

Berdasarkan tokoh yang memerankan karakter toleransi menghormati dalam episode *Gong Xi Fa Cai* menit 12.18 – 12.35 peneliti menemukan temuan berupa sikap menghormati terhadap orang yang lebih tua dan orang yang memiliki perbedaan agama, dimana perilaku menghormati itu tidak hanya ditunjukkan oleh Upin dan Ipin saja, tetapi Opah juga memiliki sikap menghormati dengan meminta Upin dan Ipin untuk datang ke acara perayaan tahun baru China di rumah Uncle Ah Tong. Mereka tidak mendiskriminasi tetangga yang berbeda agama, justru mereka sangat menghormati setiap perbedaan itu. Opah mengajarkan toleransi beragama pada Upin dan Ipin. Dari gambaran di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakter toleransi berupa menghormati ini merupakan perilaku positif yang dilakukan secara sadar dan dilakukan dengan senang hati. Hal itu karena sikap menghormati yang diajarkan oleh keluarga sejak dini. Berdasarkan tokoh yang memerankan perilaku menghormati, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku menghormati atau menghargai yang terdapat dalam episode “*Gong Xi Fa Cai* Menit 12.18–12.35 dapat dijadikan contoh, kebiasaan yang dapat diajarkan dan diterapkan kepada anak usia dini



Gambar 24 : Karakter Toleransi Menghargai 4

d. Episode *Gong Xi Fa Cai* menit 14.06-14.23

Ipin : Hai Mei-mei  
 Mei-mei : Gong xi-gong xi  
 Ipin : Gong xi-gong xi  
 Mei-mei : Kalian semua datang, saye suka saye suka. Eh mana Ehsan, mana Fizi?  
 Mail : Bedua lambat, kita makan dulu lah  
 Upin : Betul-betul betul

Dalam episode “*Gong Xi Fa Cai* Menit 14.06-14.23” terdapat beberapa tokoh yang memerankan sikap menghormati. Tokoh-tokoh tersebut yaitu Upin, Ipin, Mail, Fizi, dan Ehsan. Dalam episode ini menceritakan Upin, Ipin, Mail, Fizi, dan Ehsan, yang datang ke acara perayaan tahun baru China di rumah Mei-mei. Mereka datang untuk ikut menghormati perayaan tahun baru china. Mei-mei pun sangat senang karena teman-temannya datang semua ke acara penting itu. Dengan rasa bahagia,

Mei-mei mengajak teman-temannya untuk masuk ke dalam rumah dan menjamu dengan makanan yang telah disediakan. Dari cerita diatas dapat diambil pelajaran untuk menumbuhkan rasa saling menghormati dan memiliki sikap menghormati berbagai macam agama, bentuk menghormati bisa berupa ikut merayakan hari raya agama lain.

Berdasarkan tokoh yang memerankan karakter toleransi menghormati dalam episode Gong Xi Fa Cai menit 14.06-14.23 peneliti menemukan temuan berupa sikap menghormati terhadap teman yang memiliki perbedaan agama, dimana perilaku menghormati itu ditunjukkan oleh Upin, Ipin, Mail, Fizi, dan Ehsan yang datang ke rumah Mei-mei untuk ikut merayakan tahun baru china. Datangnya teman-temannya membuat Mei-mei sangat bahagia karena teman-temannya mau datang kerumahnya untuk sama-sama merayakan tahun baru China. Mereka tidak mendiskriminasi teman yang berbeda agama, justru mereka sangat menghormati setiap perbedaan itu. Dari gambaran di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakter toleransi berupa menghormati ini merupakan perilaku positif yang dilakukan secara sadar dan dilakukan dengan senang hati. Hal itu karena sikap menghormati yang diajarkan oleh keluarga sejak dini.

Berdasarkan tokoh yang memerankan perilaku menghormati, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku menghormati yang terdapat dalam episode “Gong Xi Fa Cai Menit 14.06-14.23 dapat dijadikan contoh, kebiasaan yang dapat diajarkan dan diterapkan kepada anak usia dini.

### **3. Kerjasama**

Kerjasama merupakan bagian dari bentuk peduli sosial. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kerjasama adalah kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama.<sup>70</sup> Kerjasama merupakan interaksi sosial antar makhluk hidup yang bersama-sama mewujudkan kegiatan untuk mencapai tujuan yang sama. Dengan memiliki jiwa kerjasama, maka apa yang ingin diraih dapat dicapai dengan lebih mudah jika kita saling bekerjasama. Kerjasama dalam hubungan antar umat beragama merupakan bagian dari hubungan sosial antar umat manusia. Hubungan tersebut meliputi kepercayaan terhadap setiap agama yang ada dan pemujaan terhadap agama apapun, termasuk hubungan perdagangan, budaya,

---

<sup>70</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Kerja%20sama> diakses pada Selasa, 23 Juni 2021, pukul 16.51.

politik, dan lain sebagainya selama tidak mengganggu kerukunan antar umat beragama dan dilakukan semata-mata demi kebaikan. Disebutkan dalam UUD 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2 terkait hubungan kerjasama antarumat beragama sudah dipaparkan bahwa negara Indonesia berdasar atas Ketuhanan yang Maha Esa, menjamin dalam kebebasan untuk memeluk keyakinan masing-masing dan beribadahan sesuai agama dan kepercayaan yang dianutnya. Kerjasama yang dilakukan dengan umat beragama bertujuan untuk menjalin hubungan sosial dengan lebih baik, dengan saling menghargai, tidak membeda-bedakan satu sama lain, serta mampu mengaplikasikan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Perlu kita sadari bahwa bahwa kita harus mempunyai kesadaran dan sikap yang baik terhadap masyarakat di lingkungan sekitar dengan keberagaman agama, suku, budaya, etnis sehingga perlu adanya sikap saling menghargai satu sama lain sehingga tidak terjadi sebuah kecemburuan dan konflik di masyarakat.<sup>71</sup>

Dalam film *Upin Ipin episode gong XI Fa Cai* ditemukan karakter toleransi kerjasama.



Gambar 25 : Karakter Toleransi Kerjasama 1

Data:

<sup>71</sup> Dyah Sriwilujeng, Panduang Implementasi Penguatan..., hlm. 22-23

a. Episode *Gong Xi Fa Cai* Menit 08-02-09.46

Uncle Ah Tong : dengar ini cerite  
 tiap-tiap musim bunga...  
 salah satu malam... semua orang mesti takut

Upin : ada ape ?

Uncle Ah Tong : sebab ada nien

Upin : heh tadi ong sekarang nien  
 Nien tu ape

Uncle Ah Tong : Dengar dulu lah  
 Nien nah satu raksase yang suka makan budak

Uncle Ah Tong : Hayya duduk diam-diam lah

Upin : Lepas tu Uncle

Ipin : Lepas tu... lepas tu...

(diceritakan Nien akan memangsa anak yang keluar rumah karena hendak mengambil bonekanya) tiba-tiba muncul seseorang memakan baju merah menyalakan kembang api dan berkata..."Berhenti!" dihadapan Nien, Nien kaget dan takut dengan warna baju yang dikenakan laki-laki tersebut.

"Sekarang" ucap laki-laki tersebut. Kemudian muncullah warga kampung yang membawa alat-alat yang jika dipukul dapat mengeluarkan suara yang keras, juga membawa lentera dan terus menyalakan mercon, akhirnya Nien pergi dan kampung tersebut aman dari serangan Nien.

Dalam episode "Gong Xi Fa Cai" warga kampung memerankan perilaku kerjasama, dimana warga kampung bekerjasama mengusir Nien. Pada episode ini diceritakan Upin Ipin, datang kepasar malam, dan bertemu dengan Uncle Ah Tong. Upin bertanya tentang arti 'Ong', kemudian Uncle Ah Tong bercerita tentangawal mula warna merah memiliki arti 'Ong"

Dari cerita tersebut, warga kampung memiliki toleransi kerja sama berupa sikap bekerja sama mengusir Nien (Naga raksasa pemangsa manusia), yang pada awalnya datang orang tak dikenal yang kemudian membantu warga kampung bersama-sama mengusir Nien, walaupun ia tidak mengenal warga kampung tersebut. Sikap toleransi

itu ditunjukkan ketika orang tak dikenal meminta warga keluar dan memukul alat-alat yang dapat mengeluarkan suara keras dan membawa lentera serta terus membunyikan mercon. Sikap toleransi Kerjasama ini sangat bagus untuk diajarkan kepada anak sejak dini, karena dengan mengajarkan sikap kerjasama kepada anak sejak dini, mereka akan berinteraksi dan mau bekerjasama dengan siapa saja tanpa memandang siapa dan darimana mereka berasal, mereka akan memahami bahwa dengan bekerja sama dengan siapa saja dapat membuat pekerjaan menjadi terasa ringan.

Berdasarkan tokoh yang memerankan sikap kerjasama, peneliti dapat menemukan temuan berupa karakter toleransi kerjasama dalam film Upin Ipin episode “Gong Xi Fa Cai”. Dimana karakter toleransi kerjasama ini diperankan oleh warga kampung yang bersama-sama mengusir Niens. Oleh karena itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa contoh sikap bekerjasama dalam cerita Gong Xi Fa Cai dapat dijadikan sebagai contoh, kebiasaan yang bisa diajarkan dan diterapkan kepada anak usia dini dalam bersosialisasi di lingkungan masyarakat.



Gambar 26 : Karakter Toleransi Kerjasama 2

- b. Episode *Gong Xi Fa Cai* Menit 13-14-13.43  
 Ipin : Hello

Ehsan : Helo upin  
 Ipin : Ini ipin la  
 Upin : Hei, ini upin  
 Ehsan : Same je lah, esok kau na pergi beraye rumah meimei tak?  
 Upin : Mesti lah, tak sabar ni  
 Ipin : betul betul betul  
 Ehsan : Uuh, tak sabar pakai baju raye China, sudah aku beli

Dalam episode “*Gong Xi Fa Cai* Menit 2.15-2.39” terdapat beberapa tokoh yang memerankan sikap kerjasama. Tokoh-tokoh tersebut yaitu upin, ipin, dan opah. Dalam episode ini menceritakan ehsan yang menelfon upin dan ipin untuk menanyakan pergi ke rumah meimei atau tidak, upin dan ipin pun menjawab datang dan mereka pun bekerjasama untuk berangkat bersama ke rumah meimei untuk menghadiri acara tahun baru China. Mereka menyiapkan berbagai pakaian yang akan mereka pakai ke rumah meimei. Dari cerita diatas dapat diketahui bahwa sebagai sesama teman memang sudah sewajarnya untuk saling bekerjasama menyenangkan hati siapapun.

Berdasarkan tokoh yang memerankan karakter toleransi kerjasama dalam episode *Gong Xi Fa Cai* menit 32.15-2.39 peneliti menemukan temuan berupa sikap kerjasama untuk mencapai tujuan bersama, dimana perilaku kerjasama itu ditunjukkan oleh upin, ipin, dan ehsan yang bekerjasama untuk datang ke acara perayaan tahun baru China agar meimei senang. Dari gambaran di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakter toleransi berupa kerjasama ini merupakan perilaku positif yang dilakukan secara sadar dan dilakukan dengan senang hati. Berdasarkan tokoh yang memerankan perilaku menghormati, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku kerjasama yang terdapat dalam episode “*Gong Xi Fa Cai* Menit 2.15-2.39” dapat dijadikan contoh, kebiasaan yang dapat diajarkan dan diterapkan kepada anak usia dini.

#### 4. Budaya

Toleransi budaya yaitu menghormati adanya perbedaan adat istiadat, kebiasaan, daerah, bahasa, makanan, suku, warna kulit dan rambut, serta kesenian tiap daerah.

Dalam film *Upin Ipin episode gong XI Fa Cai* ditemukan karakter toleransi budaya.



Gambar 27 : Karakter Toleransi Budaya 1

a. Episode *Gong Xi Fa Cai* menit 05.11-14.23

- Upin : waah... merahnye  
 Kak Ros : iyaleh merah tu warna ong tuk orang chine bawa tuah  
 Mail : dua singgit...dua singgit  
 Ha... mari beli...mari beli  
 Upin : Mail...kau jual mercon?  
 Mana boleh  
 Ipin : betul...betul...betul...  
 Bahaye....  
 Mail : tak bahaye puun, Tengok ni  
 Ipin dan Upin : tak bahaye?  
 ih tak da ape-ape pun  
 Mail : Mercon ni pake batere, canggih tak  
 Upin dan Ipin : Canggih  
 Mail : Untung jual mercon, banyak ong

Dalam episode “Gong Xi Fa Cai Menit 05.11-14.23 terdapat beberapa tokoh yang memerankan sikap toleransi budaya. Tokoh-tokoh tersebut yaitu Upin, Ipin, kak Ros dan warga kampung durian runtuh.



Mereka sedang berada di pasar malam yang diselenggarakan dalam rangka memperingati hari raya China atau Imlek, warga kampung durian runtuh memiliki toleransi budaya yaitu berperan serta merayakan tahun baru China dengan menghias pasar dengan hiasan yang berkaitan dengan hari raya China, tidak sekedar menjual keperluan hari raya.

Bahkan Mail pun menjual mercon yang aman digunakan, tidak membahayakan karena menggunakan batre.

Berdasarkan tokoh yang memerankan karakter toleransi menghormati dalam episode Gong Xi Fa Cai menit 05.11-14.23 peneliti menemukan temuan berupa sikap toleransi budaya, yaitu ketika kak Ros mengatakan bahwa warna merah memiliki banyak ong, artinya kak Ros memahami bahwa dalam kepercayaan warga Thionghoa, warna merah membawa keberuntungan. Dan Mail juga memahami bahwa dalam budaya china, tahun baru harus dirayakan dengan kemeriahan, dan Mail melakukannya dengan menjual mercon tapi yang tidak membahayakan, yaitu dengan menjual mercon yang tidak menggunakan api tetapi dengan batre.

Dari gambaran diatas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa pengenalan budaya sejak dini membuat anak-anak memahami adanya perbedaan budaya yang dapat menambah wawasan anak-anak tentang keberagaman. Dari sikap Mail yang tetap dengan jiwa berdagangnyapun ditemukan adanya toleransi budaya, yaitu mendapat keuntungan dengan ikut memeriahkan tahun baru china tapi tidak membuat bahaya. Berdasarkan tokoh yang memerankan perilaku toleransi budaya, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku toleransi budaya yang terdapat dalam episode “Gong Xi Fa Cai Menit 05.11-14.23 dapat dijadikan contoh, kebiasaan yang dapat diajarkan dan diterapkan kepada anak usia dini.



Gambar 28 : Karakter Toleransi Budaya 2

b. Episode *Gong Xi Fa Cai* menit 14.35 – 14.46

Ehsan : Gong xi fa cai  
 Ijat : uh  
 Ehsan : Hai...  
 Ijat : Dua tiga biji limau baju kamu banyak silau

Dalam episode “*Gong Xi Fa Cai* Menit 14.35 – 14.46 terdapat beberapa tokoh yang memerankan sikap menghormati dan toleransi budaya. Tokoh-tokoh tersebut yaitu Upin, Ipin, Mail, Fizi, Ijat dan Ehsan. Dalam episode ini menceritakan Ehsan dan Fizi datang ke acara perayaan tahun baru China di rumah Mei-mei. Mereka datang untuk ikut menghormati perayaan tahun baru china. Karena Ehsan tahu bahwa menurut budaya Thionghoa warna emas adalah warna Ong, maka ia pun menghormati dengan memakai baju warna emas. Dari cerita diatas dapat diambil pelajaran bahwa cara menghormati dan melestarikan budaya dapat dilakukan dengan berbagai cara. Jika Upin, Ipin, Mail, Ijat dan Fizi dengan datang dan memakai busana adat melayu (sebagai budaya mereka), maka Ehsan untuk menghormati keluarga Mei-mei dan keluarga keturunan Thionghoa yang sedang merayakan tahun baru china dengan memakai pakaian dengan warna yang menurut warga Thionghoa membawa Ong atau keberuntungan.

Berdasarkan tokoh yang memerankan karakter toleransi menghormati dan toleransi budaya dalam episode Gong Xi Fa Cai menit 14.35 – 14.46 peneliti menemukan temuan berupa sikap menghormati dan memahami toleransi budaya, dimana perilaku menghormati dan toleransi budaya itu ditunjukkan oleh Upin, Ipin, Mail, Fizi, Ehsan dan Ijat yang datang ke rumah Mei-mei untuk ikut merayakan tahun baru china.

Dari gambaran di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakter toleransi berupa menghormati dan toleransi budaya merupakan perilaku positif yang dilakukan secara sadar dan dilakukan dengan senang hati. Dapat dilakukan dalam setiap kesempatan, dan akan lebih baik jika dikenalkan sedini mungkin.



Gambar 29: Karakter Toleransi Budaya 3

c. Episode menit ke 15.40 – 18.30

Mei-mei : yeee sudah datang...sudah datang mari-mari.

Dalam episode “Gong Xi Fa Cai Menit 15.40 – 18.30 terdapat beberapa tokoh yang memerankan sikap toleransi budaya. Tokoh-tokoh tersebut yaitu Upin, Ipin, Mail, Jarjit, Mei-mei, Ehsan, Fizi dan warga kampung Durian Runtuh. Untuk mengenalkan budaya dalam perayaan tahun baru china maka keluarga Mei-mei mengundang atraksi Barongsai,

dan warga kampung juga melakukan toleransi budaya dengan menghormati atraksi barongsai dari awal sampai akhir.

Berdasarkan tokoh yang memerankan karakter toleransi agama dan menghormati dalam episode Gong Xi Fa Cai menit 15.40 – 18.30 peneliti menemukan temuan berupa sikap menghormati dan toleransi budaya, yaitu ketika Mei-mei mendengar suara riuh didepan rumah dan mengajak teman-temannya untuk kedepan dan melihat atraksi Barongsai.

Dari gambaran diatas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa pengenalan budaya sejak dini membuat anak-anak memahami adanya ragam budaya yang dapat dikenal. Perbedaan budaya dapat membuat anak-anak belajar lebih memahami budaya baik karena agama maupun daerah. Berdasarkan tokoh yang memerankan perilaku toleransi budaya, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku toleransi budaya yang terdapat dalam episode “Gong Xi Fa Cai menit 15.40 – 18.30 dapat dijadikan contoh, kebiasaan yang dapat diajarkan dan diterapkan kepada anak usia dini.

## 5. Agama

Toleransi beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari keluarganya sekalipun.

Dalam film *Upin Ipin episode gong XI Fa Cai* ditemukan karakter toleransi agama.

Data:



Gambar 30 : Karakter Toleransi Agama 1

a. Episode *Gong Xi Fa Cai* menit 14.27 – 14.32

Ibu Mei-mei : Mari-mari.... Ini semua boleh makan  
 Uncle Muth : Mari-mari makan  
 Jarjit, Mail, Upin dan Ipin : Yeeh.... (berteriak senang bersama-sama)  
 Upin : terimakasih Unti

Dalam episode “*Gong Xi Fa Cai* Menit 14.27 – 14.32 terdapat beberapa tokoh yang memerankan sikap toleransi agama. Tokoh-tokoh tersebut yaitu Upin, Ipin, Mail, Jarjit, Ibu Mei-mei, dan Uncle Muthu. Ibu Mei-mei memperlihatkan sikap menghormati dengan mempersilahkan warga kampung yang datang untuk merayakan tahun baru china agar masuk dalam rumahnya, juga memperlihatkan sikap toleransi agama dengan menyediakan makanan yang tidak melanggar aturan agama.

Berdasarkan tokoh yang memerankan karakter toleransi agama dan menghormati dalam episode *Gong Xi Fa Cai* menit 14.27 – 14.32 peneliti menemukan temuan berupa sikap toleransi agama, yaitu ketika Ibu Mei-mei mempersilahkan anak-anak (Warga kampung) untuk masuk dalam rumahnya, sedang toleransi agama terlihat dari makanan yang beraneka ragam tapi dapat dimakan oleh semua agama (tidak ada yang haram menurut Islam)

Dari gambaran diatas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa pengenalan agama sejak dini membuat anak-anak memahami adanya aturan yang harus ditaati pemeluknya, ada larangan dan ada kewajiban menghormati agama atau kepercayaan orang lain. Perbedaan agama dapat membuat anak-anak belajar lebih memahami agamanya dan tidak mencela agama orang lain. Berdasarkan tokoh yang memerankan perilaku menghormati dan toleransi agama, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku toleransi agama yang terdapat dalam episode “*Gong Xi Fa Cai* menit 14.27 – 14.32 dapat dijadikan contoh, kebiasaan yang dapat diajarkan dan diterapkan kepada anak usia dini.

## **B. Pengenalan Karakter Toleransi melalui Film Upin dan Ipin “*Gong Xi Fa Cai*”**

Dalam mengenalkan karakter toleransi pada anak usia dini dalam film upin ipin memerlukan peran orang tua didalamnya. Dalam hal ini, orang tua berperan sebagai pemberi bimbingan. Bimbingan merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan “*helping*” atau biasa disebut dengan bantuan atau pertolongan. Makna bantuan disini adalah berkaitan dengan pengembangan diri, mengatasi masalah atau mengambil keputusan yang dilakukan oleh anak.<sup>72</sup> Sedangkan menurut Stone dan Shertzer bimbingan merupakan proses untuk menolong individu agar mampu memahami dirinya dan dunianya. Selain itu, Dewa Ketut Sukardi juga berpendapat bahwa bimbingan adalah pemberian bantuan seseorang kepada orang lain dalam menentukan pilihan dan penyelesaian masalah.<sup>73</sup>

Sebelum mengenalkan karakter hendaknya kita melakukan beberapa hal, antara lain : *Pertama*, merencanakan program pembiasaan. *Kedua*, mengorganisasikan program pembiasaan. *Ketiga*, melaksanakan program pembiasaan. *Keempat*, mendiagnosa masalah dalam pelaksanaan program pembiasaan untuk membentuk karakter anak usia dini. Pada dasarnya

<sup>72</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, PT. Imperial Bhakti Utama, 2007, ebook [h/books.google.co.id/books?id=TkqF8C8ffK4C&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=TkqF8C8ffK4C&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false) diakses pada 5 Juni 2022 Pukul 13.45 WIB.

<sup>73</sup> Ahmad Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 52.

pembiasaan ditujukan untuk membentuk karakter anak usia dini, agar dengan karakter yang kuat anak memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya.<sup>74</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa peran orang tua dalam mengenalkan karakter dalam film upin ipin yaitu sebagai pembimbing. Dimana orang tua bertugas untuk membantu anak dalam memahami setiap apa yang dia lihat dari film upin ipin dan mengenalkan pembelajaran terkait dengan karakter. Selain peran orang tua untuk membimbing orang tua juga berperan sebagai pendidik yang baik dalam keluarga yang mana akan membentuk kepribadian yang baik pula dalam diri anak. Kepribadian yang dimiliki anak akan dibentuk dan dikendalikan dengan adanya bimbingan dan bantuan dari orang tua. Karena hal ini merupakan tugas orang tua yang disebut *madrastahtul ula* atau biasa disebut *masrasah pertama* bagi anaknya.<sup>75</sup> Agar anak lebih paham terkait pendidikan karakter yang akan dikenalkan, terdapat beberapa langkah yang dapat diterapkan orang tua diantaranya:

1. Memilih salah satu film yang membuat anak antusias atau bersemangat saat menyaksikan, dengan cara mengamati saat anak melihat beberapa film yang dipikirkan orang tuanya. Dalam hal ini peran orang tua tidak hanya memilihkan saja mana film kesukaan anak, namun orang tua juga harus pandai-pandai memilah dan memilih film mana yang terdapat pembelajaran yang baik untuk anak terutama pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan moral dan karakter anak.
2. Mencari tahu apa saja yang dapat dipelajari anak dalam film tersebut. Maka dari itu, peran orang tua dalam hal ini yaitu orang tua harus melihat atau menonton kartun ataupun film terlebih dahulu sebelum anak menontonnya. Pada dasarnya hal ini dilakukan agar anak tetap mendapatkan nilai pelajaran

---

<sup>74</sup> Novan Ardy Wiyani, "Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam al-Irsyad Purwokerto", *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.3 No.2 2017 P-ISSN: 2477-4189 E-ISSN: 2477-4715.

<sup>75</sup> Darosy Endah Hyosy, "Peran Keluarga dalam Membangun Karakter Anak", *Jurnal Psikologi Undip* Vol. 10, No.2, Oktober 2011. hlm. 144.

yang baik yang terkandung dalam film yang akan ditonton tidak hanya asal menonton.

3. Menemukan adanya materi karakter yang dapat dipelajari anak dalam film. Karena pada dasarnya karakter merupakan sebuah akhlak atau budi pekerti yang harus dimiliki setiap orang tidak terkecuali pada anak usia dini. Pendidikan karakter yang diberikan kepada anak tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah saja melainkan juga dapat dilakukan di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, bahkan dengan teknologi yang canggih seperti sekarang ini pendidikan karakter dapat diajarkan dengan mencontoh dari sebuah film seperti pada film ipin dan upin ini, namun dalam hal ini perang orang tua menjadi peran dan tokoh utama saat pembelajaran di rumah.
4. Mempersiapkan film yang telah dipilih untuk disaksikan bersama. Setelah tadi melakukan pengamatan pada film terkait nilai pengejaran yang terkandung, kemudian orang tua mendampingi anak dalam menonton bersama. Dalam proses menonton pastikan anak untuk tenang, nyaman, dan memperhatikan tayangan-tayangan yang sedang disaksikan sehingga apa yang pengajaran yang terkandung dalam film tersebut dapat terekam dengan baik oleh anak.
5. Pastikan film diputar sampai selesai. Salah satu hal yang harus diperhatikan saat menonton bersama anak adalah kelancaran dalam pemutaran film yang sedang di putar dan hindari pemangkasan dalam menonton. Karena apabila film terpotong saat menonton maka pesan moral ataupun pendidikan karakter yang tercantum dalam film tersebut tidak tersampaikan dengan baik dan dikhawatirkan anak akan memahami hal yang kurang baik karena film tersebut tidak diputar sampai selesai.
6. Langkah selanjutnya adalah mengajak anak untuk berdiskusi. Kegiatan diskusi ini dilakukan anak dengan orang tua setelah menyaksikan film sampai selesai. Pada kegiatan diskusi, anak diajak untuk menyebutkan dan menjelaskan karakter apa saja yang ada di film tersebut dan contoh perilaku baik seperti apa yang diterapkan pada tokoh pada film tersebut.



7. Agar anak lebih paham tentang pengajaran karakter, ulangi lagi pemutaran film dan hentikan ketika menemukan adegan atau contoh karakter. Setelah itu tanyakan kepada anak pengajaran apakah yang terdapat dalam adegan tersebut dan apa yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Terus lakukan seperti itu sampai film selesai.
8. Untuk mengetes pemahaman anak tentang pengajaran karakter yang terdapat dalam film yang telah ditayangkan, orang tua hendaknya menyediakan beberapa gambar yang berkaitan dengan film yang telah diputar. Kemudian anak diminta untuk menyebutkan karakter apa yang terdapat dalam gambar tersebut. Kegiatan ini dilakukan untuk menguji pemahaman anak apakah anak benar-benar sudah paham atau hanya sekedar menghafal saja.
9. Setelah anak benar-benar paham, orang tua melakukan evaluasi pemahaman anak dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan karakter yang terdapat dalam film. Selain itu, orang tua juga bisa menyuruh anak untuk menceritakan kembali apa yang telah ditayangkan dan menyebutkan apa sebab dan akibat jika anak menerapkan karakter tersebut dan apa yang akan terjadi jika anak tidak menerapkan karakter tersebut.
10. Agar anak-anak tidak lupa maka dilakukan penerapan karakter yang telah anak pahami dari melihat tayangan film Upin Ipin dengan cara mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik saat berada di sekolah, saat bermain bersama teman-temannya, dan dilingkungan masyarakat. Cara ini merupakan salah satu cara yang paling baik untuk anak usia dini, karena pada usia dini pemikiran anak masih seperti spons yang dapat meresap banyak air atau biasa disebut sebagai masa *golden egg* masa dimana anak-anak tumbuh dan berkembang dengan pesat.
11. Berikan pujian atau hadiah kepada anak ketika anak telah menunjukkan dan melakukan perbuatan yang menunjukkan bahwa anak menerapkan pembelajaran karakter dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini perlu dilakukan karena dengan adanya pujian ataupun hadiah akan menambah semangat dan motivasi anak untuk terus bertidak baik kepada sesama, baik kepada temannya, orang tua ataupun kepada orang lain. Selain itu dengan pemberian

hadian akan membantu mengubah perilaku anak kearah yang lebih baik dan mampu membentuk kebiasaan yang baru bagi anak.

12. Penanaman karakter pada anak dilakukan terus menerus sehingga dengan pemberian sebuah rangsangan yang rutin, penuh kesabaran dan dilakukan secara perlahan sehingga mampu menjadikan sebuah kebiasaan yang lama kelamaan akan tertanam dalam diri anak dan menjadi karakter pada dirinya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam mengajarkan nilai karakter pada anak melalui sebuah film Ipin Upin dapat dilakukan dengann beberapa mulai dari pemilihan film yang baik untuk anak sampai dengan cara penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan agar anak memiliki nilai karakter yang baik terutama dalam nilai menghargai antara satu dengan yang lain (toleransi).



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan pada film Upin dan Ipin episode *Gong Xi Fa Cai*, maka peneliti dapat mengambil keputusan yang mengacu pada rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, Karakter toleransi di dalam film *Upin dan Ipin* terdiri atas: 1. toleransi berbagi yaitu berbagi yang kaitannya dengan kegiatan berbagi baik barang, makanan, maupun perasaan dengan orang lain, baik dalam suasana suka maupun suasana duka, 2. toleransi menghargai yaitu toleransi yang kaitannya dengan menghargai dalam sebuah perbedaan, menghargai berdasarkan pada norma-norma yang telah ditetapkan, bukan atas dasar persetujuan dari satu kelompok saja, misalnya seperti menghargai teman yang berbeda agama tanpa adanya diskriminasi, ikut menghormati perayaan agama lain.

3. toleransi kerjasama yaitu toleransi yang kaitannya kerjasama dalam hubungan antar umat beragama merupakan bagian dari hubungan sosial antar umat manusia, 4. toleransi budaya yaitu toleransi yang kaitannya dengan menghormati adanya perbedaan adat istiadat, kebiasaan, daerah, bahasa, makanan, suku, warna kulit dan rambut, serta kesenian tiap daerah, 5. toleransi agama yaitu toleransi yang kaitannya dengan sikap lapang dada untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari keluarganya sekalipun.

*Kedua*, Pengenalan karakter toleransi melalui film *Upin dan Ipin* sangat penting untuk dikenalkan kepada anak, dimana orang tua bertugas untuk membantu anak dalam memahami setiap apa yang dia lihat dari film Ipin Upin dan mengenalkan pembelajaran terkait dengan karakter. Selain peran orang tua untuk membimbing orang tua juga berperan sebagai pendidik yang baik dalam keluarga yang mana akan membentuk kepribadian yang baik pula dalam diri anak. Kepribadian yang dimiliki anak akan dibentuk dan dikendalikan dengan

adanya bimbingan dan bantuan dari orang tua. Karena hal ini merupakan tugas orang tua yang disebut *madrasatul ula* atau biasa disebut masalah pertama bagi anaknya. Agar anak lebih paham terkait pendidikan karakter yang akan dikenalkan, terdapat beberapa langkah yang dapat diterapkan orang tua diantaranya; 1. Memilih salah satu film yang membuat anak antusias atau bersemangat saat menyaksikan, dengan cara mengamati saat anak melihat beberapa film yang dipilihkan orang tuanya, 2. Mencari tahu apa saja yang dapat dipelajari anak dalam film tersebut.

3. Menemukan adanya materi karakter yang dapat dipelajari anak dalam film, 4. Mempersiapkan film yang telah dipilih untuk disaksikan bersama, 5. Pastikan film diputar sampai selesai, 6. Langkah selanjutnya adalah mengajak anak untuk berdiskusi, 7. Agar anak lebih paham tentang pengajaran karakter, ulangi lagi pemutaran film dan hentikan ketika menemukan adegan atau contoh karakter, 8. Untuk menguji pemahaman anak tentang pengajaran karakter yang terdapat dalam film yang telah ditayangkan, orang tua hendaknya menyediakan beberapa gambar yang berkaitan dengan film yang telah diputar, 9. Setelah anak benar-benar paham, orang tua melakukan evaluasi pemahaman anak dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan karakter yang terdapat dalam film.

10. Agar anak-anak tidak lupa maka dilakukan penerapan karakter yang telah anak pahami dari melihat tayangan film Ipin Upin dengan cara mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik saat berada di sekolah, saat bermain bersama teman-temannya, dan dilingkungan masyarakat, 11. Berikan pujian atau hadiah kepada anak ketika anak telah menunjukkan dan melakukan perbuatan yang menunjukkan bahwa anak menerapkan pembelajaran karakter dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini perlu dilakukan karena dengan adanya pujian ataupun hadiah akan menambah semangat dan motivasi anak untuk terus bertidak baik kepada sesama, kepada temannya, orang tua ataupun kepada orang lain. Selain itu dengan pemberian hadiah akan membantu mengubah perilaku anak kearah yang lebih baik dan mampu membentuk

kebiasaan yang baru bagi anak, 12. Penanaman karakter pada anak dilakukan terus menerus.

## **B. Saran-saran**

Setelah dilakukan penelitian terhadap film *Upin dan Ipin* pada aspek karakter toleransi anak usia dini dan pengenalan karakter toleransi melalui film *Upin dan Ipin* episode *Gong Xi Fa Cai*, maka dapat diberikan saran-saran pada hasil penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Bagi Orang Tua**

Orang tua dapat menggunakan film *Upin dan Ipin* ini sebagai media tontonan anak untuk mengenalkan karakter toleransi pada anak usia dini dengan tetap melakukan pendampingan pada saat anak menonton film ini, tujuannya agar pesan positif yang ada di dalam film *Upin dan Ipin* ini dapat tersampaikan dengan baik dan bisa dijadikan contoh untuk anak usia dini.

### **2. Bagi Peneliti Lain**

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bagi peneliti lain yaitu dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

### **3. Bagi Penonton/pemirsa**

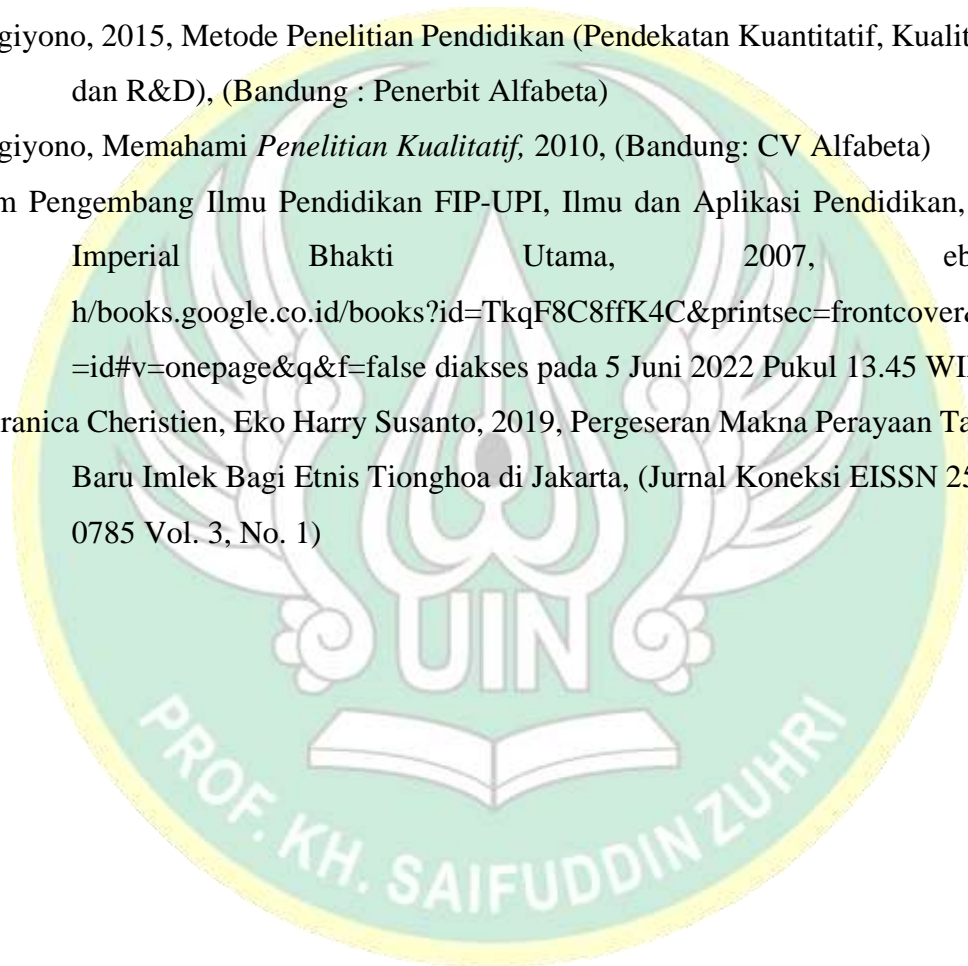
Dengan menonton film *Upin dan Ipin* episode *Gong Xi Fa Cai* diharapkan membuat penonton memahami adanya pembelajaran yang dapat diambil, tidak sekedar hanya menjadikan film sebagai sebuah tontonan, tetapi menjadikannya sebagai media atau alat untuk menambah pengetahuan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari hal-hal yang dapat ditiru dan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. 2018. Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori) (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Ardy Wiyani, Novan, 2017, Pengembangan program kegiatan pembiasaan Berbasis TQM Vol. 3 No. 1, Februari 2017 AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak Homepage: [www.syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady](http://www.syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady) E-mail: [pgrasyekh Nurjati@gmail.com](mailto:pgrasyekh Nurjati@gmail.com) P-ISSN: 2541-4658 E-ISSN: 2528-7427
- Ardy Wiyani, Novan, dkk, Pembentukan Karakter Ramah Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5s) Pada Anak Usia Dini, (<https://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/asghar/article/view/5750>)
- Ardy Wiyani, Novan , 2017, Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam al-Irsyad Purwokerto, Al-Athfal, Jurnal Pendidikan Anak, Vol.3 No.2 2017 P-ISSN: 2477-4189 E-ISSN: 2477-4715 This work is licensed under Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License ©2017 al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak
- Ardy Wiyani , Novan, *Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Gerakan Pramuka Di SD*, <https://media.neliti.com/media/publications/284499-peran-guru-pai-dalam-membentuk-karakter-8b6da27d.pdf>
- Ardy Wiyani, Novan, dkk, *Penerapan Tqm Dalam Pendidikan Akhlak* <https://media.neliti.com/media/publications/121674-ID-penerapan-tqm-dalam-pendidikan-akhlak.pdf>
- Chabib, Syafrudin, Wahyu Pujiyono. 2013. Pembuatan Film Animasi Pendek “Dahsyatnya Sedekah” Berbasis Multimedia Menggunakan Teknis 2D Hybrid Animation dengan Pemanfaatan Graphic. *Jurnal Sarjana Teknik Informatika*. Vol 01 No 01.
- Darosy Endah Hyosy Endah Hyoscyamina. 2011. Peran Keluarga dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol. 10, No.2.
- Dyah Sriwilujeng, 2017, Panduang Implementasi Penguatan PendidikAn Karakter, (Jakarta: Esensi Erlangga Grup)

- Handi Oktavianus, 2015, Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring, Jurnal E-Komunikasi Vol 3. No.2  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Kerja%20sama> diakses pada selasa, 23 Juni 2021, pukul 16.51.
- Jacky Sukmana, 2018, Metode 2D Hybrid Animation dalam Pembuatan Film Animasi di Macromedia Flash MX, Jurnal Pseudocode, Vol V No 01.
- Jepriyanti Br Tambunan, dkk, 2017, Mitos Tradisi Perayaan Tahun Baru Imlek (Pantun Jurnal Ilmiah Seni Budaya ~Vol. 2 No. 2)
- Kartikowati, Endang, dkk. 2020. Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-Dimensinya. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kevin Nobel Kurniawan, 2021, Pendidikan Toleransi Beragama, (Jakarta: LIPI Press)
- Lestari, Shinta & Heri Yusuf Muslihin, Elan. 2020. Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun. Jurnal PAUD Agapedia. Vol.4 No. 2.
- Sari, Milya. Asmendri. 2020. Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA, Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA.
- Mahmud, H. 2013. Pendidikan Karakter, Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Muh. Najib, dkk. 2016. Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. Yogyakarta: Gava Media.
- Muhammad Fadlillah, dkk, 2020, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).
- Mulyasa. Manajemen PAUD. 2017. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohmah, Umi. 2018. Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD). Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak Volume 4 Nomor 1.
- Rahman Asri, 2020, Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)”, (Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial, Vol. 1, No.2).

- Rahmawati, Mega & Harmanto. 2020. Pembentukan Nilai Karakter Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Bagi Siswa Tunagrahita. JCMS. Vol. 5 No. 1.
- Samani, Muchlas, dkk. 2019. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik, 2015, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Media Publishing)
- Sugiyono, 2015, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung : Penerbit Alfabeta)
- Sugiyono, Memahami *Penelitian Kualitatif*, 2010, (Bandung: CV Alfabeta)
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, PT. Imperial Bhakti Utama, 2007, ebook [h/books.google.co.id/books?id=TkqF8C8ffK4C&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=TkqF8C8ffK4C&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false) diakses pada 5 Juni 2022 Pukul 13.45 WIB.
- Veranica Cheristien, Eko Harry Susanto, 2019, Pergeseran Makna Perayaan Tahun Baru Imlek Bagi Etnis Tionghoa di Jakarta, (Jurnal Koneksi EISSN 2598-0785 Vol. 3, No. 1)





# LAMPIRAN



Lampiran 1 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinpsu.ac.id

**SURAT KETERANGAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B. /Un.19/FTIK.J.PIAUD/PP.05.3/6/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan PIAUD pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : "Pendidikan Karakter Toleransi pada Anak Usia Dini dalam Film Ipin dan Upin "Gong Xi Fa Cai".

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Sukarniati  
NIM : 1717406082  
Semester : 10 (Sepuluh)  
Jurusan/Prodi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Rabu, 6 April 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 30 Juni 2022

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

Dr. Heru Kurniawan, M.A.  
NIP. 19810322200501 1 002

Penguji

Dr. Heru Kurniawan, M.A.  
NIP. 19810322200501 1 002

## Lampiran 2 Blanko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635824 Faksimili (0281) 636553  
www.uinarkzi.ac.id

### BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sukamiati  
No. Induk : 1717406082  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PIAUD  
Pembimbing : Dr. Heru Kurniawan, M.A  
Nama Judul : Karakter Toleransi Anak Usia Dini Dalam Film Ipin dan Upin 'Gong Xi Fa Cai'

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	8 April 2022	<ul style="list-style-type: none"><li>- Melakukan konfirmasi setelah seminar proposal dan konsultasi bab 1</li><li>- Disarankan untuk langsung mengerjakan bab 1 - 3</li></ul>		
2	13 April 2022	<ul style="list-style-type: none"><li>- Bimbingan skripsi terkait skripsi bab 1 - 3, diperoleh revisi</li><li>- Menghapus kata Pendidikan dan pada awalnya berjudul Pendidikan Karakter Toleransi Pada Anak Usia Dini Dalam Film Ipin dan Upin 'Gong Xi Fa Cai' menjadi Karakter Toleransi Anak Usia Dini Dalam Film Ipin dan Upin 'Gong Xi Fa Cai'</li><li>- Mempersingkat paragraph.</li></ul>		
3	20 April 2022	<ul style="list-style-type: none"><li>- Bimbingan skripsi terkait skripsi bab 2, diperoleh revisi</li><li>- Untuk menambah referensi dan menambah teori.</li></ul>		
4	17 Mei 2022	<ul style="list-style-type: none"><li>- Bimbingan skripsi terkait skripsi bab 2, diperoleh revisi</li><li>- Agar judul lebih diperjelas lagi dengan teori yang mendukung</li></ul>		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KHAJ HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 51126  
Telepon (0281) 839024 Faksimili (0281) 838853  
www.uin-sbu.ac.id

5	31 Mei 2022	<ul style="list-style-type: none"><li>- Bimbingan skripsi terkait skripsi bab 3 diperoleh revisi</li><li>- Mendeskripsikan film lebih detail</li></ul>		
6	2 Juni 2022	<ul style="list-style-type: none"><li>- Diperoleh revisi terkait : skripsi bab 3, diperoleh revisi</li><li>- Mendeskripsikan film Ipin dan Ujin</li></ul>		
7	15 Juni 2022	<ul style="list-style-type: none"><li>- Diperoleh revisi terkait : skripsi bab 4, diperoleh revisi</li><li>- Menuangkan film menjadi tulisan agar pembaca dapat mengikuti alur cerita dengan membaca tulisan</li></ul>		
8	30 Juni 2022	<ul style="list-style-type: none"><li>- Diperoleh revisi terkait : skripsi bab 4, diperoleh revisi</li><li>- Melengkapi skripsi pada lembar persembahan</li><li>- Dilanjutkan dengan Acc Skripsi</li></ul>		

Dibuat di Purwokerto  
Pada tanggal 30 Juni 2022  
Dosen Pembimbing

Dr. Heny Kurniasari, M.A.  
NIP. 19810322200501 1 002



### Lampiran 3 Surat Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

#### REKOMENDASI MUNAQOSYAH

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Sukamiati  
NIM : 1717406082  
Semester : X ( Sepuluh )  
Jurusan/Prodi : FTIK/ PIAUD  
Angkatan Tahun : 2017  
Judul Skripsi : Karakter Toleransi Anak Usia Dini Dalam Film Ipin dan Upin "Gong Xi Fa Cai"

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 30 Juni 2022

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PIAUD

Dr. Heru Kurniawan, M.A.  
NIP. 19810322200501 1 002

Dosen Pembimbing

Dr. Heru Kurniawan, M.A.  
NIP. 19810322200501 1 002

## Lampiran 4 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [ip@uinsaizu.ac.id](mailto:ip@uinsaizu.ac.id)

### **SURAT KETERANGAN WAKAF**

Nomor : B-1500/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : SUKARNIATI  
NIM : 1717406082  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 6 Juni 2022  
Kepala,  
  
Ans Nurohman

Lampiran 5 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**No. 1764 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/4/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Sukarniati  
NIM : 1717406082  
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin-Selasa, 25-26 April 2022  
Nilai : A (86)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 28 April 2022  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 6 Sertifikat BTA/PPI

  
IAIN PURWOKERTO

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-435624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

---

**SERTIFIKAT**  
Nomor: In.17/UPT.MAJ/8135/19/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : SUKARNIATI**  
**NIM : 1717406082**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	74
# Tartil	:	80
# Imla'	:	70
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 19 Jun 2020  
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

**Nasrudin, M.Ag**  
NIP: 197002051 99803 1 001

  
ValidationCode



SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page 1/1

Dipindai dengan CamScanner



Lampiran 7 Sertifikat Aplikasi Komputer

# SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

## UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Azmat, Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



### IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/5446/VII/2021

Diberikan Kepada:

**SUKARNIATI**  
NIM: 1717406082

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 21 April 1975

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	100 / A
Microsoft Excel	100 / A
Microsoft Power Point	75 / B





Purwokerto, 08 Juli 2021  
Kepala UPT TIPD

**Dr. H. Fajar Hardiyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 8 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

  
IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة**

لمنوان : شارع جندول أمحمداني رقم : ٤٠، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨-٦٣٥٦٢٤- www.iaipurwokerto.ac.id

---

**الشهادة**

---

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٨/٦٣٩

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن :

الاسم	: سوكرنياتي
رقم القيد	: ١٧١٧٤٠٦٠٨٢
القسم	: PIAUD

قد استحقت على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

النتيجة : ٧٢٠٣٠ (جيد)



**IAIN PURWOKERTO**

بورنوكرتو، ١ ديسمبر ٢٠١٨  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة:



الدكتور حيدر الماجستير  
رقم التوظيف: ١ ٠٠٥ ١٤٩٣٠٣ ١٩٦٧٠٣٠٧

  
ValidationCode

SIUB V.1.0 UPT.BAHASA IAIN PURWOKERTO - Page 1

Lampiran 9 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

  
**IAIN PURWOKERTO**

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.ainpurwokerto.ac.id](http://www.ainpurwokerto.ac.id)

---

**CERTIFICATE**

*Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/6301/2018*

This is to certify that :

Name : **SUKARNIATI**  
Student Number : **1717406082**  
Study Program : **PIAUD**

 Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

**SCORE : 56.84      GRADE: FAIR**

**IAIN PURWOKERTO**

  
ValidationCode

Purwokerto, December 1st, 2018  
Head of Language Development Unit,  
  
**Dr. Subur, M.Ag.**  
NIP: 19670307 199303 1 005



**SERTIFIKAT**

Nomor: 1484/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : SUKARNIATI  
NIM : 1717406082  
Fakultas / Prodi : FTIK / PIAUD

**TELAH MENGIKUTI**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020  
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **94 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020  
Ketua LPPM,  
  
Lp Dr. H. Ansoni, M.Ag.  
NIP.13650407 199203 1 004



Lampiran 11 Sertifikat PPL

 KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281), 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

**Sertifikat**

Nomor : B. 036 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP:009 / IV /2021

Diberikan kepada :  
**SUKARNIATI**  
1717406082

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan  
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021  
pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
  
Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 12 April 2021  
Laboratorium FTIK  
Kepala,  
  
Dr. Murfuadi, M. Pd. I.  
NIP. 19711921 200604 1 002



Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Sukarniati
2. NIM : 1717406082
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 21 April 1975
4. Alamat Rumah : Lesmana RT 01 RW 04 Kecamatan Ajibarang,  
Kabupaten Banyumas, Jawa tengah, Indonesia.
5. Nama Ayah : H. Kasno Hasyim (Almarhum)
6. Nama Ibu : Tasidjem (Almarhumah)

**B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto tahun lulus 1988
  - b. MTS Negeri Purwokerto tahun lulus 1991
  - c. MAN 1 Purwokerto tahun lulus 1994
  - d. IAIN Purwokerto, Tahun Masuk 2017

**C. Pengalaman Organisasi**

Purwokerto, 30 Juni 2022

Sukarniati

1717406082